



**KOMUNIKASI GURU DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP IT
AL-HIJRAH LAUT DENDANG KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**CITRA WULANDARI SARAGIH
NIM: 31.13.1.005**

Jurusan Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2017



**KOMUNIKASI GURU DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP IT
AL-HIJRAH LAUT DENDANG KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
KABUPATEN DELI SERDANG**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

CITRA WULANDARI SARAGIH
NIM: 31.13.1.005

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

PEMBIMBING I

Prof. Dr. Syafaruddin, M. Pd
NIP. 19620716 199003 1 004

PEMBIMBING II

Dr. Syamsu Nahar, M. Ag
NIP. 19580719 199001 1 001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARAAN
MEDAN**

2017

Nomor : Istimewa

Lamp : -

Hal : Skripsi Sdri. Citra Wulandari Saragih

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN SU Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Citra Wulandari Saragih

NIM : 31.13.1.005

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut sudah dapat diterima untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi pada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam UIN SU Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, 14 Juni 2017

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Prof. Dr. Syafaruddin, M. Pd

Dr. Syamsu Nahar, M. Ag

NIP. 19620716 199003 1 004

NIP. 19580719 199001 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Citra Wulandari Saragih
NIM : 31.13.1.005
Fakultas/Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran PAI di SMP
IT Al-Hijrah Lau Dendang Kecamatan Percut Sei
Tuan Kabupaten Deli Serdang**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang sudah saya jelaskan sumbernya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institut batal saya terima.

Medan, 14 Juni 2017

Yang membuat pernyataan

Citra Wulandari Saragih

Nim: 31.13.1.110

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

NAMA : Citra Wulandari Saragih
NIM : 31.13.1.005
TEMPAT/TGL LAHIR : Pulau Gambar, 06 Mei 1994
FAK/PRODI : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PAI
ALAMAT : Dusun XIVB Desa Pulau Gambar Kec. Serba Jadi

II. IDENTITAS ORANGTUA

NAMA AYAH : Ahmad Samhir Saragih
NAMA IBU : Yenni Asiah
PEKERJAAN : Petani
ALAMAT : Dusun XIVB Desa Pulau Gambar Kec. Serba Jadi

III. PENDIDIKAN

1. SD/MI : SDN 106195
Tamat : Juni 2006
2. SMP/MTS : MTs. Al-Washliyah Pulau Gambar
Tamat : Juni 2009
3. SMA/MA : MAS. Al-Washliyah Pulau Gambar
Tamat : Juni 2013

ABSTRAK



Nama : Citra Wulandari Saragih
NIM : 31.13.1.005
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Syafaruddin, M.Pd
2. Dr. Syamsu Nahar, M. Ag
Judul : Komunikasi Guru dalam Pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang Deli Serdang

Kata-kata kunci: Komunikasi Guru dalam Pembelajaran PAI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Proses komunikasi guru memotivasi siswa dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang; 2) Proses komunikasi guru menjelaskan pelajaran dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang; 3) Upaya guru mengatasi kendala komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif *fenomenologi*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi guru dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang sudah terlaksana dengan baik dan dilakukan secara efektif, yaitu: 1) Proses komunikasi guru memotivasi siswa dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang sudah terlaksana dengan baik dengan melakukan penerapan variasi dalam pembelajaran PAI dan mengadakan umpan balik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang membangun berfikir siswa serta variasi dalam interaksi dan kegiatan peserta didik. 2) Proses komunikasi guru menjelaskan pelajaran dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang sudah terlaksana dengan baik, dengan melakukan penjelasan pelajaran dengan jelas dan dengan bahasa yang baik dan benar, penyederhanaan kata dalam menjelaskan pelajaran, menjelaskan pelajaran dengan metode pembelajaran yang bervariasi, penggunaan alat dan media pembelajaran yang mendukung, serta penuh kesabaran dalam menjelaskan pelajaran dan pengulangan. 3) Upaya guru mengatasi kendala komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang sudah terlaksana dengan baik, dengan melakukan upaya berhati-hati dalam mengajar dengan selalu memperhatikan keadaan siswa dan memahami perubahan minat belajar siswa serta berusaha mengendalikan kelas dengan aman dan kondusif.

Medan, Juni 2017

Diketahui oleh,
Pembimbing II

Dr. Syamsu Nahar, M. Ag
NIP. 19580719 199001 1 001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah. Segala puji dan syukur tak terhingga penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula sholawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia dan yang telah membimbing manusia menuju jalan yang telah diridhoi-Nya. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (S.1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaannya.

Adapun dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, antara lain pihak tersebut adalah:

1. Terimakasih yang tak terhingga dengan sepenuh hati khusus untuk orang yang sangat berharga dan berarti dalam hidup saya yaitu kedua

orang tua saya yang tercinta, Abah saya Ahmad Samhir Saragih dan emak saya Yenni Asiah. Yang tak terhingga senantiasa memberikan kasih sayang, cinta, doa, nasehat, bimbingan, dukungan, semangat, materi, serta pengorbanan dan perjuangan yang tidak bisa terbalaskan dan terlupakan. Sehingga perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik dalam waktu tiga tahun lebih lamanya.

2. Kepada Bapak Wakil Rektor I Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd, Sekaligus sebagai Pembimbing I saya, yang telah mengarahkan dan memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Kepada Bapak Dr. Syamsu Nahar, M. Ag, selaku pembimbing II saya, yang juga telah mengarahkan dan memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Kepada Ibunda Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA, selaku Ketua Prodi PAI beserta jajarannya yang telah memberikan banyak bantuan selama masa perkuliahan.
5. Kepada Ayahanda Drs. Abdul Halim Nasution, M.Ag selaku Ayahanda kami di jurusan PAI dan Penasehat Akademik sewaktu di PAI-1 yang juga telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan selama masa perkuliahan.
6. Kepada Bapak Prof. Dr. Mardianto, M.Pd selaku Penasehat Akademik kami di PAI-4 yang juga telah memberikan bimbingan dan bantuan selama masa perkuliahan.
7. Kepada seluruh Dosen selaku pendidik di jurusan PAI yang telah mengajar, mendidik, membimbing, dan melatih saya selama

melaksanakan perkuliahan dari semester I-VIII di Jurusan PAI FITK-UIN-SU terbaik.

8. Kepada Kepala Sekolah SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah ustadz Muhammad Taufiq, S.Pd dan Guru PAI ustadzah Al-Ukhti S.Pd.I dan Ustadzah Nurul Mufida S.Pd.I beserta jajarannya yang telah memberikan kontribusi besar dalam penelitian di skripsi ini.
9. Kepada adik-adik saya Nia Wulanda Saragih, Devi Purnama Saragih, serta keluarga besar saya, atok, nenek, ibuk-ibuk serta paman-paman saya dan saudara sepupu-sepupu saya, yang telah banyak memberikan doa, motivasi dan inspirasi dalam hidup saya serta dalam menyelesaikan perkuliahan saya.
10. Kepada semua sahabat-sahabat PAI-4 terkhusus kepada Rawantaya, Ika Putri Hernia Tanjung, Hofifah Pohan, Desta Ridahannum Siregar, Okta Harmayani Astri, Annur Syukria Hasibuan, Ilya Baidho, Nur Fadhillah, Ani Puji Rahayu, Citra Utari, Husin sah, M. Rifa'i Batubara, Angga Pratama, Jamilah, Wahyu Ningsih, Nur Halizah, Suci Adyati, Nella Rambe, Anni sawiyah Harahap, dll. Yang telah memberikan bantuan dan inspirasi dalam sehari-hari perkuliahan saya untuk tetap semangat dan terus berjuang dalam menyelesaikan perkuliahan.
11. Kepada sahabat-sahabat di Perkuliahan, khususnya kepada Sakinah Silalahi, Aminah Zuhro Nasution, Annisa Riftah Andreani, Nurzakiyah Nasution, Meilinda Sari, Nurul Masrurah Syahrina Rambe, Anita, Rika, Widya Harahap, Suryani Lubis, Abdul Karim, dan Jamadun

Silalahi. yang telah memberikan bantuan doa dan semangat untuk menyelesaikan perkuliahan.

12. Kepada bapak Kades Telaga Sari Tanjung Morawa bapak Indra Sembada beserta jajarannya, Kepala Sekolah YP Sholihin Telaga Sari beserta jajarannya, keluarga besar desa Telaga Sari, Remaja/i desa Telaga sari dan Murid-murid YP. Sholihin serta seluruh masyarakat Telaga Sari Tanjung Morawa tempat pelaksanaan KKN yang telah memberikan doa dan semangat dalam menyelesaikan perkuliahan.

13. Kepada sahabat-sahabat Tim Horror yaitu siabang Annisa Riftah Andreani Dalimunte, si ceborhap Masdingin Harahap, uti Dewi Wahyuni, uti Sri Fatonah, Pakcan Candra Muktamar, Pakketu Ahmad Ahyar Nasution, kang Gopal Hadie Prianto, yang telah memberikan semangat, motivasi, inspirasi, dan doa dalam hidup saya serta dalam menyelesaikan perkuliahan.

14. Kepada keluarga Tim Bhinneka Tetap Jaya, abangda Aulia Irfan Siregar beserta istrinya Kak Wilda Wahyuni dan Princess Yasmin, dan Iman Kamjadi Lubis ,dll. Yang selalu memberi dukungan, doa serta inspirasi dan motivasi dalam karir dan hidup saya.

15. Serta kepada seluruh sahabat dan adik-adik, serta saudara yang tidak disebutkan namanya dan telah mengenal baik saya. terimakasih telah banyak memberikan doa serta motivasi kepada saya.

Sebagai insan yang dho'if, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun penyempurnaan skripsi ini. Semoga

skripsi ini bermanfaat dalam menambah khasanah karya ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, agama, dan bangsa.

Medan, 16 Juni 2017

Penulis

Citra Wulandari Saragih

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II: KAJIAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori Fokus Penelitian	10
1. Komunikasi	10
a. Pengertian Komunikasi	10
b. Proses Komunikasi.....	13
c. Unsur-Unsur Komunikasi	15
d. Fungsi-Fungsi Komunikasi	17
e. Arus Komunikasi	18
f. Hukum Komunikasi	22
g. Prinsip Dasar Komunikasi	22
h. Komunikasi Efektif dan Berhasil.....	25
i. Hambatan-hambatan Komunikasi.....	28
2. Guru	31
a. Defenisi Guru atau Pendidik.....	31
b. Guru Pendidikan Agama Islam.....	33
c. Kompetensi Guru	37
d. Tanggungjawab Guru.....	41

3. Komunikasi dalam Pembelajaran	42
a. Pengertian Pembelajaran.....	42
b. Proses Komunikasi Dalam Pembelajaran	46
c. Desain Pesan Dalam Pembelajaran.....	47
d. Pola Komunikasi dalam Pembelajaran	49
e. Komunikasi yang Efektif dalam Pembelajaran.....	50
4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	52
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	52
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	54
c. Fungsi Pendidikan Agama Islam	55
d. Pendidikan Agama Islam Sebagai Mata Pelajaran	57
e. Ruang Lingkup PAI	58
B. Kajian Penelitian Relevan.....	61
BAB III: METODE PENELITIAN	62
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	62
B. Latar Penelitian	66
C. Sumber Data dan Subjek Penelitian.....	66
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	67
E. Analisis Data.....	71
F. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data	74
G. Tahap-tahap Penelitian.....	76
BAB IV: HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN	78
A. Temuan Umum.....	78

1. Sejarah Berdirinya SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah Lau Dendang Deli Serdang	78
2. Visi, Misi dan Budaya SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah Lau Dendang Deli Serdang	80
a. VISI.....	80
b. MISI.....	80
c. Peraturan Siswa.....	81
d. Budaya Sekolah.....	81
3. Gambaran Umum SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah Lau Dendang Deli Serdang.....	83
a. Letak Sekolah.....	83
b. Rekapitulasi Data Siswa SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah Lau Dendang Deli Serdang Tahun Pelajaran 2017/2018... ..	84
c. Struktur Organisasi.....	85
d. Keadaan Guru SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah Lau Dendang Deli Serdang Tahun 2017.....	87
e. Kurikulum di SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah Lau Dendang Deli Serdang.....	90
B. Temuan Khusus Penelitian.....	91
C. Pembahasan Hasil Penelitian	105
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia dewasa untuk mengembangkan kemampuan anak melalui bimbingan, mendidik dan latihan untuk perannya dimasa depan. Pendidikan merupakan jantung pembangunan pribadi dan masyarakat yang akan memberdayakan atau mengembangkan semua talenta (bakat) anak, mewujudkan potensi kreatif dan tanggung jawab kehidupan termasuk tujuan pribadi.¹

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No.12 Pasal 1 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Pendidikan memiliki peran penting dalam rangka memelihara eksistensi setiap bangsa didunia sepanjang zaman. Pendidikan sangat menentukan bagi terciptanya peradaban masyarakat yang lebih baik. Untuk itulah perwujudan masyarakat yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang semakin

¹Syafaruddin (2008) *Efektifitas Kebijakan Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, h. 145.

²Undang-undang RI No.12 Pasal 1 Tahun 2003 (2009) *Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan berdaya saing dengan bangsa-bangsa lain didunia.

Pendidikan sebagai peroses atau upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan potensi individu sehingga memiliki kemampuan hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral religius dan sosial sebagai pedoman hidupnya.³ Dan begitu juga dengan pendidikan agama Islam merupakan suatu proses bimbingan yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar dapat memahami serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam, guna terbentuknya kepribadian muslim yang utuh, beriman dan bertaqwa atau pribadi muslim sejati atau insan kamil.

Untuk mengoptimalkan peroses dan hasil pendidikan Islam, diperlukan para guru Pendidikan Agama Islam dan guru-guru muslim yang professional. Para guru muslim yang menguasai apa yang diajarkan, terampil mengajarkan ilmu pengetahuan, dan memiliki integritas kepribadian. Sebagai pendidik, maka guru harus menguasai ilmu yang diajarkan dan terampil dalam mengajar dan pribadinya dapat diteladani.⁴

Untuk itu dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam proses belajar mengajar tentunya pendidik mempunyai suatu peranan, yaitu peranan yang dimaksud adalah peranan seorang pendidik sebagai komunikator, bagaimana ia berperan sebagai komunikator yang baik dan efektif dalam pembelajaran dan bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi komunikasi

³Syafaruddin dkk (2006) *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*, Jakarta : Hijri Pustaka Utama, h. 14

⁴Syafaruddin dkk (2006) *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 18-19

yang dilakukannya dalam proses pembelajaran. Keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran bergantung kepada kelancaran guru dalam melakukan proses komunikasi dalam pembelajaran, bagaimana guru mampu berinteraksi dan berkomunikasi yang tepat kepada peserta didik guna terciptanya proses komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa, antara komponen satu dengan komponen lainnya. Oleh karena itu pendidik adalah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran, sehingga sebagai pendidik atau pengajar, guru dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif.

Komunikasi merupakan syarat mutlak dalam hubungan manusia, tanpa komunikasi hubungan yang bermakna tidak akan mungkin terwujud, dan tanpa hubungan, komunikasi tidak akan dibutuhkan.⁵ Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Ar-Rahman ayat 1-4 yang berisi tentang komunikasi, sebagai berikut:

الرَّحْمَنُ (١) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤)

Artinya: *(Tuhan) yang Maha Pemurah yang telah mengajarkan Al-Qur'an, Dia menciptakan manusia, dan mengajarkannya (manusia) pandai berbicara/ berkomunikasi. (Q.Surah ar-Rahman:1-4).*⁶

Berdasarkan ayat tersebut bahwa setiap manusia sesungguhnya telah diajarkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an bagaimana berkomunikasi secara baik dan benar dengan sesama makhluk sosial. Jadi komunikasi menjadi aktivitas

⁵Mesiono (2012) *Manajemen Organisasi*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, h. 114

⁶ Al-Qur'an dan Terjemahan Sirah Aminah, Jakarta: Pustaka Al-Fatih, h. 531

yang tidak terelakkan dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Hampir setiap saat kita bertindak dan melakukan kegiatan dengan dan melalui komunikasi. apalagi dalam kegiatan belajar mengajar, menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam pendidikan. Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi atau komunikasi antara pendidik dengan peserta didik atau antara guru dengan siswa, interaksi pembelajaran atau pengajaran hampir seluruhnya menggunakan media bahasa, entah bahasa lisan tulisan ataupun gerak dan isyarat. Dengan kata lain, tidak ada perilaku pendidikan yang tidak dilahirkan oleh komunikasi.

Pembelajaran sebagai proses komunikasi dilakukan secara sengaja dan terencana, karena memiliki tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Agar pesan pembelajaran yang ingin ditransformasikan dapat sampai dengan baik dan sesuai tujuan yang diinginkan.⁷

Keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung kepada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidak lancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan guru. Untuk mencapai interaksi belajar mengajar perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru (komunikator) dengan siswa (komunikan), sehingga siswa dapat sukses dalam tugas belajarnya, begitu pula guru dapat berhasil mengajar dan mendidik sesuai dengan tujuan yang

⁷Abdul Majid (2013) *Strategi Pembelajaran, Bandung* : Remaja Rosdakarya, h. 287

hendak dicapai. Jadi komunikasi dalam pendidikan itu sangat penting dan berpengaruh baik terhadap motivasi belajar peserta didik.⁸

Dalam proses belajar mengajar tidak hanya tercipta proses komunikasi secara verbal melalui berbagai metode pendidikan yang diberikan oleh para guru, namun juga melalui proses secara nonverbal, antara lain: seyum, kontak mata, belaian dirambut, menunjuk saat murid mengacungkan tangan ketika hendak menjawab, ketukan penggaris ketika guru meminta para murid untuk tenang, nada dan volume suara guru yang tegas sehingga para murid otomatis akan memberikan perhatian yang diberikan guru, dan lain-lain. Dalam proses komunikasi yang berlangsung, baik guru sebagai komunikator maupun siswa sebagai komunikan menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal.⁹

Karti Soeharto menyatakan bahwa “Kemampuan guru berkomunikasi dalam kegiatan belajar mengajar yaitu kemampuan guru dalam menciptakan iklim komunikatif antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran”¹⁰.

Seseorang yang mampu berbahasa dengan baik, santun dalam menyampaikan pesan atau informasi, mampu mendengarkan siapa saja, adalah satu kondisi dimana individu adalah bagian dari masyarakat yang sangat diinginkan semua orang. Kemampuan berbahasa diawali dari kemampuan mendengar yang baik, kemampuan mengolah kata dengan tertib, kemampuan menyampaikan baik secara lisan maupun tulisan yang baik, akhirnya apa yang

⁸Abstrak Skripsi Luqman Haqi (Mahasiswa UIN Walisongo Semarang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah), *Pengaruh Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2015*.

⁹ Hestyani Putri Sholicha, Siti Fatonah dan Muhammad Edy Susilo. *Pola Komunikasi Antara Guru dan Murid Dalam Menyampaikan Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmu Komunikasi, volume 13, nomor 3, September-Desember 2015, h. 224-233.

¹⁰ Karti Soeharto (1995) *Komunikasi Pembelajaran*, Surabaya SI, h. 22

disampaikan tidak sekedar sampai kepada sasaran, akan tetapi menimbulkan kesenangan baik pihak lain yang diajak berkomunikasi.¹¹

Sesuai dengan salah satu karakter guru profesional, guru juga harus mampu menyampaikan materi dengan jelas. Kalau materi sudah dikuasai tapi guru tidak bisa menjelaskan materi dengan jelas, murid-murid akan kesulitan menerima materi yang diajarkan atau disampaikan. Jadi menguasai materi saja tidaklah cukup, guru juga harus mahir dalam menyampaikan materi dengan jelas dan terang, sehingga tidak membuat para murid menjadi gagap. Sebaiknya juga guru tidak membiarkan murid-muridnya merasa bodoh dihadapannya. Dan ketika murid-murid tidak atau kurang mengerti apa yang dijelaskannya, sebaiknya guru lebih bersabar. Tidak perlu marah atau gusar hati, karena guru lebih baik introspeksi diri atau belajar kembali, agar dia menemukan metode mengajar yang bisa membuat murid-muridnya lebih mudah menerima pembelajaran darinya.¹²

Kemampuan guru PAI dalam berkomunikasi sangatlah diperlukan didalam pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas, karena tugas seorang guru PAI bukan hanya saja mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih ditekankan kepada tugasnya sebagai pembinaan akhlak peserta didik, pembentukan kepribadian dan menumbuh kembangkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik. Jadi proses komunikasi guru dalam pembelajaran PAI harus lebih kreatif dan inovatif serta memiliki nilai-nilai dan norma-norma, apalagi jika disisipi oleh nilai-nilai agamis, akan sangat menyejukkan bagi kehidupan dunia dan akhirat. Sehingga rencana pembelajaran PAI yang diharapkan akan tercapai dan

¹¹ Mardianto (2012) *Psikologi Pendidikan (Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran)* Medan: Perdana Publishing, h. 140

¹² Abdul Aziz Hamka (2016) *Karakter Guru Profesional*, Jakarta: AMP Press PT. Al-Mawardi Prima, h. 124

menimbulkan kesenangan dan semangat bagi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan efektif dan efisien, dan menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya serta kemampuan berpikir kritis siswa akan lebih baik.

Dan untuk tercapainya suatu pendidikan yang baik dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PAI, maka seorang guru bukan hanya mampu menguasai ilmu atau materi yang akan diajarkannya namun juga harus menguasai seluk beluk dalam proses komunikasi yang efektif, bagaimana ia terampil dalam berkomunikasi kepada peserta didiknya dan menciptakan iklim komunikatif yang efektif dan edukatif terhadap peserta didiknya yang diharapkan peserta didik dapat berpartisipasi aktif untuk mengeluarkan pendapat dan pengetahuannya, serta dapat mengembangkan imajinasi dan daya kreativitasnya sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Dari beberapa uraian diatas, maka dari itu, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam tentang komunikasi guru, khususnya dalam pembelajaran PAI SMP, disekolah yang dengan dasar Islam Terpadu. Maka dari itu juga, peneliti berinisiatif melakukan penelitian disekolah yang terdekat dari lokasi tempat tinggal peneliti agar lebih meringankan peroses pelaksanaan selama penelitian, yakni sasaran sekolah yang diteliti adalah sekolah menengah pertama (SMP) Islam Terpadu Al-Hijrah, yang berlokasi di Jalan. Perhubungan Desa Lau Dendang, Kecamatan. Percut Sei Tuan Kabupaten. Deli Serdang Provinsi. Sumatera Utara Indonesia. Adapun untuk memenuhi rasa keingintahuan yang lebih mendalam, maka dalam skripsi peneliti ini berjudul **“Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang”**.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada komunikasi guru dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Al-Hijrah Lau Dendang, dikarenakan SMP Al-Hijrah merupakan sekolah menengah pertama yang berbasis Islam Terpadu, sehingga peneliti menjadi tertarik untuk mengkaji Komunikasi guru PAI di SMP yang berbasis Islam Terpadu. Dengan demikian pertanyaan peneliti didalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses komunikasi guru memotivasi siswa dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang?
2. Bagaimana proses komunikasi guru menjelaskan pelajaran dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang?
3. Bagaimana upaya guru mengatasi kendala komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses komunikasi guru memotivasi siswa dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang.
2. Untuk mengetahui proses komunikasi guru menjelaskan pelajaran dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang.
3. Untuk mengetahui upaya guru mengatasi kendala komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna danbermanfaat bagi peneliti dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun kegunaan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara umum penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembelajaran guru dan siswa serta menambah pengetahuan mengenai komunikasi guru dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Al-Hijrah Lau Dendang.

2. Secara Praktis

1) Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan guru dan siswanya terutama dalam meningkatkan keefektifan dan keberhasilan komunikasi guru dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang.

2) Bagi Guru

Dapat memberikan pengetahuan bagi pendidik khususnya untuk dapat menerapkan komunikasi yang efektif didalam pembelajaran PAI dan agar dapat meningkatkan potensi peserta didik di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang

3) Bagi Peneliti

Bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terutama dalam dunia pendidikan tentang komunikasi guru dalam pembelajaran.

4) Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan pembaca tentang komunikasi guru dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan keberhasilan dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori Fokus Penelitian

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi secara etimologis yaitu berasal dari bahasa latin communication yang bersumber pada kata communis yang artinya sama. Komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat dapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan. Sedangkan pengertian komunikasi secara terminologi yaitu komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Karena itu komunikasi yang dimaksudkan disini adalah komunikasi manusia atau dalam bahasa sing *human communication*. Dalam pengertian paradigmatis, komunikasi mengandung tujuan tertentu yang dilakukan secara lisan, secara tatap muka, atau melalui media, baik media massa seperti surat kabar, radio, televisi, atau film, maupun media nonmassa, misalnya surat, telepon, papan pengumuman, poster dan sebagainya.¹³

Komunikasi adalah memindahkan makna dari seseorang kepada orang lain sehingga informasi dan gagasan dapat tersampaikan. Komunikasi yang baik adalah bila makna yang dikirimkan oleh pengirim pesan dimengerti secara tepat oleh penerima pesan. Komunikasi berlangsung antara individu dengan individu (interpersonal), komunikasi dalam diri individu (intrapersonal) dan komunikasi

¹³ Syafaruddin dan Asrul (2004) *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, h. 340

massa. Hal yang diharapkan sebagai muara komunikasi adalah lahirnya saling pengertian sebagai akibat pesan yang dikirimkan kepada penerima pesan sehingga terjadi perubahan tingkah laku.¹⁴

Menurut Mesiono komunikasi bermakna bahwa komunikasi itu bersatu dengan orang lain atau bersama dengan orang lain untuk melakukan kontak atau hubungan.¹⁵ Komunikasi merupakan syarat mutlak dalam hubungan manusia, tanpa komunikasi hubungan yang bermakna tidak akan mungkin terwujud, dan tanpa hubungan, komunikasi tidak akan dibutuhkan.¹⁶

Sedangkan komunikasi dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah al-ittisal yang berasal dari kata wasola yang berarti “sampaikan” seperti yang terdapat dalam Al-Qur’an surat al-Qasas ayat 51 sebagai berikut:

وَلَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ الْقَوْلَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ (٥١)

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami turunkan berturut-turut perkataan ini (Al-Qur’an) kepada mereka agar mereka mendapat pelajaran” (Q.S. al-Qasas: 51).¹⁷

Dalam bukunya Syukur Kholil “ *Komunikasi Islam*”, Hussain memberikan defenisi komunikasi Islam sebagai suatu proses menyampaikan pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan prinsip dan kaedah komunikasi yang terdapat dalam Al-Qur’an dan Hadits.¹⁸

Pada dasarnya komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi, dilihat dari sudut pandang ini kesuksesan komunikasi tergantung

¹⁴ Syafaruddin dan Asrul (2013) *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Cita Pustaka, h. 75-76.

¹⁵ Mesiono (2012) *Manajemen Organisasi*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, h. 105

¹⁶ *Ibid.*, h. 114

¹⁷ Syukur Kholil (2007) *Komunikasi Islam*, Bandung: Citapustaka Media, h. 1

¹⁸ *Ibid.*, h. 2

kepada desain pesan atau informasi dan cara penyampaiannya. Menurut konsep ini pengirim dan penerima pesan tidak menjadi komponen yang menentukan. Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain. Pengirim pesan atau komunikator memiliki peran yang paling menentukan dalam keberhasilan komunikasi, sedangkan komunikan atau penerima pesan hanya sebagai objek yang pasif. Komunikasi diartikan sebagai proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan. Pemahaman ini menempatkan tiga komponen, yaitu pengirim, pesan, dan penerima pesan pada posisi yang seimbang. Proses ini menuntut adanya proses encoding oleh pengirim, dan decoding oleh penerima, sehingga informasi dapat bermakna.¹⁹

Begitu juga halnya dengan komunikasi menurut Arni Muhammad yaitu komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi.²⁰

Sedangkan menurut Wina Sanjaya komunikasi adalah suatu proses, yakni aktivitas untuk mencapai suatu tujuan komunikasi itu sendiri. Dengan demikian komunikasi terjadi bukan secara kebetulan, akan tetapi dirancang dan diarahkan kepada pencapaian tujuan dengan melibatkan tiga komponen penting yaitu *pertama*, sumber pesan yakni orang yang akan menyampaikan atau yang mengomunikasikan sesuatu, *kedua*, pesan yakni segala sesuatu yang ingin

¹⁹Abdul Majid (2013) *Strategi Pembelajaran, Bandung*: Remaja Rosdakarya h. 282

²⁰ Arni Muhammad (2002) *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, h 1.

disampaikan atau materi komunikasi, *ketiga*, penerima pesan yakni orang yang akan menerima informasi.²¹

Dari penjelasan diatas, penulis banyak menemukan berbagai pendapat mengenai defenisi komunikasi. Namun jika diperhatikan dengan seksama, dari berbagai pendapat tersebut mempunyai maksud yang hampir sama yakni komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain atau dari pengirim pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan) untuk memberitahukan atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau prilaku, baik secara langsung atau lisan dan tidak langsung atau dengan media, untuk bisa diterima dan dimengerti oleh sipenerima pesan sesuai dengan maksud dan tujuan tertentu. Dengan demikian, komunikasi mempunyai makna pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukarpikiran atau hubungan. Jadi komunikasi menjadi aktivitas yang tidak terelakkan dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi merupakan syarat mutlak dalam hubungan manusia sebab komunikasi memainkan peran penting dalam kehidupan manusia, hampir setiap saat kita bertindak dan melakukan kegiatan dengan dan melalui komunikasi.

b. Proses Komunikasi

Proses komunikasi merupakan pertukaran informasi antara pengirim dan penerima. Dengan demikian proses komunikasi merupakan proses yang timbal balik karena antara si pengirim dan sipenerima saling mempengaruhi satu sama lain. Proses komunikasi berlangsung dengan adanya komunikator, pesan, dan komunikasi.²² Proses komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa

²¹ Wina Sanjaya (2012) *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, h. 79.

²² Mesiono (2012) *Manajemen Organisasi*,... h. 108

merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain, yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, dan lain sebagainya yang timbul dari lubuk hati.²³

Jadi pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Proses komunikasi harus diciptakan, diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi sebagai materi yang dibahas oleh setiap guru dan peserta didik, agar pembelajaran dikelas dapat terlaksana dan bermakna. Dan yang dimaksud pesan atau informasi dalam pembelajaran dapat berupa pengetahuan, keahlian, ide, dan pengalaman belajar.

Dalam proses komunikasi, alat menjadi faktor yang dominan yang dapat mempermudah terjadinya komunikasi. Dalam hal ini dalam buku Mesiono “manajemen organisasi”, menyebutkan ada beberapa alat komunikasi, yaitu:

- 1) Alat-alat pancaindranya, penerima-penerima berita
- 2) Alat-alat afektornya, pengirim-pengirim beritanya
- 3) Pusat komunikasi, tempat atau asal dan tujuan semua pesan-pesan
- 4) Bagian-bagian lainnya dari tubuh, tempat berlindung dari semua mesin-mesin komunikasi.

Komponen kunci dari suatu proses komunikasi meliputi tahapan-tahapan:

- 1) Ideating, membangun sebuah gagasan, pesan, atau informasi untuk disampaikan pada individu-individu atau kelompok
- 2) Encoding, mengkodekan (memformulasikan) ide-ide yang ingin dikirimkan dalam bentuk symbol. Symbol (dapat berbentuk kata-kata, isyarat, atau gambar dan diagram) dirancang untuk dikomunikasikan sebagai pesan
- 3) Transmitting, transmisi adalah langkah berikutnya dari beberapa metode pengiriman pesan termasuk memorandum, telepon, cctv, computer, papan pengumuman, dan komunikasi tatap muka.
- 4) Receiving, penerimaan adalah langkah selanjutnya dimana penerima diharapkan menjadi pendengar yang baik jika pesan yang disampaikan secara lisan. Jika pesan dalam bentuk tertulis, penerima harus member perhatian terhadap pesan itu dan mengertikannya

²³Onong Uchjana Efendy (1998) *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Karya, h. 14

- 5) Decoding adalah pemaknaan dari pesan yang diterima kedalam persepsi atau pemaknaan pesan. Sebab makna tidak dapat dikirim juga tidak dapat diterima
- 6) Acting, adalah langkah terakhir dari proses komunikasi. Penerima pesan dapat mengabaikan komunikasi itu, disimpan untuk dipergunakan kemudian atau melakukan yang berkaitan dengan itu. Bagaimanapun, penerima harus memberikan umpan balik kepada pengirim bahwa pesan telah diterima dan dipahami.²⁴

Jadi seorang guru yang berperan sebagai komunikator utama dalam pembelajaran, sebaiknya memiliki alat komunikasi yang baik dan memadai agar dapat mempermudah proses komunikasi dalam pembelajaran. Serta menguasai semua komponen kunci komunikasi dengan benar dan baik agar proses komunikasi yang dilakukan dalam pembelajaran bukan saja terlaksana namun dapat memberikan pengaruh dalam perubahan perilaku yang diharapkan, khususnya terhadap peserta didik.

c. Unsur-Unsur Komunikasi

Dalam proses komunikasi dapat dipastikan adanya unsur-unsur yang terlibat dalam komunikasi tersebut. Bahkan unsur dalam komunikasi itu merupakan bagian-bagian yang tidak dapat dipisahkan. Jika salah satu unsur dalam komunikasi itu tidak ada maka komunikasi itu tidak akan terjadi.

Unsur-unsur yang terdapat dalam proses komunikasi terdiri dari lima unsur yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengirim/ komunikator (sender/ communicator), adalah orang yang memberikan pesan. Dalam prosesnya komunikator melakukan “encoding” yakni memilih atau menyeleksi lambing yang dinilai paling tepat dan dapat mengantarkan pesan sesuai dengan apa yang dimaksud.
2. Pesan, adalah bahan informasi yang akan disampaikan. Segala sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada orang lain disebut pesan. Pesan tersebut diantaranya dapat berupa informasi, pendapat, gagasan, kritik, dan saran, dan lain-lain.

²⁴*Ibid.*, h. 111-112.

3. Media/ saluran, adalah alat atau saluran yang digunakan dalam penyampaian pesan. Komunikator harus berusaha memilih dan menggunakan saluran yang baik dan tepat, dalam arti dapat menyampaikan semua pesan dan mempermudah menangkap dan memahami isi, arti, serta maknanya.
4. Penerima/ komunikan, adalah orang yang menerima pesan dari komunikator. Dalam prosesnya pihak penerima selalu melakukan *decode* yakni memberikan arti pada lambang-lambang yang disampaikan oleh komunikator, agar pesan didalamnya dapat dimengerti dan dipahami oleh komunikan.
5. Respons, adalah kegiatan yang dilakukan oleh penerima pesan, sesuai dengan tingkat pengertian dan pemahamannya mengenai isi, arti atau makna pesan tersebut.²⁵

Deskripsi diatas bermakna bahwa proses komunikasi berbentuk penyampaian, penyaluran, atau pemindahan lambang-lambang yang berisi pesan bermakna. Antara pengirim pesan dan penerima pesan bertanggung jawab untuk menjamin terjadinya komunikasi yang efektif. Komunikasi dikatakan efektif bila gagasan dapat berpindah dari benak seseorang kepada benak orang lain, sehingga apa yang dikomunikasikan, dapat dimengerti, dipikirkan, dan akhirnya dilaksanakan.

Keberhasilan komunikasi itu memang harus ada unsur-unsur tersebut, sebab dari beberapa unsur itu saling melengkapi, terutama sekali media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada komunikasi tersebut. Media yang sangat mendukung dalam pencapaian tujuan adalah perilaku komunikasi. Apalagi jika komunikasi yang sedang dilakukan itu komunikasi individual, karena ini akan dapat terlihat dan terasa langsung dari komunikasi yang menerima pesan. Oleh karena itu kita harus waspada ketika sedang melakukan komunikasi individual. Hal ini lebih sensitif dibandingkan dengan komunikasi massa. Karena hal ini tidak

²⁵ Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen Dan Kepemimpinan Transformasioanal Kepala Sekolah; Visi Dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi Krisis, Dan Internasionalisasi Pendidikan*, Jakarta: RinekaCipta, h. 19-20

berhadapan langsung dengan komunikator, hanya melalui perantara. Suasana inilah yang dapat menyebabkan kesalahpahaman terhadap makna pesan yang disampaikan tersebut.

d. Fungsi-Fungsi Komunikasi

Dalam berbagai aspek kegiatan komunikasi, seorang komunikator harus memahami dengan baik dan benar akan eksistensinya sebagai komunikator dengan fungsi-fungsi komunikasi yang harus dipahami. Menurut Robbins: komunikasi menjalankan empat fungsi utama dalam suatu kelompok atau organisasi yaitu: kendali (control), motivasi, pengungkapan emosional, dan informasi. Tidak ada satu pun dari keempat fungsi itu yang lebih penting dari yang lain. Bagi yang bekerja dengan efektif, mereka perlu memelihara suatu bentuk control atas anggotanya, memotivasi anggotanya untuk berkinerja, memberikan arti ekspresi emosional, dan membuat keputusan. Dengan fungsi utama komunikasi, komunikator harus mampu menentukan dan memahami komunikasi yang bagaimana yang harus ia terapkan agar tidak terjadi distrorsi atau kegelisahan komunikasi. Selain itu arus komunikasi juga harus dipahami, sehingga dapat menentukan sikap yang bagaimana dalam melakukan komunikasi.²⁶

Sedangkan fungsi umum komunikasi adalah *informatif, edukatif, persuasive, dan rekreatif (entertainment)*. Maksudnya secara singkat ialah komunikasi berfungsi memberikan keterangan, memberi data atau fakta yang berguna bagi segala aspek kehidupan manusia, disamping itu komunikasi juga mendidik masyarakat, mendidik setiap orang dalam menuju pencapaian

²⁶Mesiono (2012) *Manajemen Organisasi*,... h. 114

kedewasaan mandiri. Seseorang bisa banyak tahu karena banyak mendengar, banyak membaca, dan banyak berkomunikasi. Berikutnya adalah fungsi persuasive, maksudnya bahwa komunikasi sanggup membujuk orang untuk berperilaku sesuai dengan kehendak yang diinginkan oleh komunikator penggagas komunikasi. Sedangkan yang terakhir adalah fungsi hiburan, komunikasi dapat menghibur orang pada saat yang memungkinkan, contohnya mendengar dongeng, membaca bacaan ringan, menonton televisi atau surfing internet.²⁷

Sesuai dari uraian fungsi komunikasi tersebut, jadi penulis memahami, pada dasarnya fungsi komunikasi itu adalah pemberi makna terhadap segala aspek kehidupan manusia, termasuk dalam proses pembelajaran antara guru dengan muridnya serta yang ada disekitarnya. Karena komunikasi merupakan syarat mutlak dalam hubungan manusia, tanpa komunikasi hubungan yang bermakna tidak akan mungkin terwujud, dan tanpa hubungan, komunikasi tidak akan dibutuhkan. Sebab hubungan manusia merupakan kebutuhan utama dalam kehidupan organisasi, sehingga proses komunikasi merupakan hal utama berkaitan dengan efektivitas pembelajaran.

e. Arus Komunikasi

Ada beberapa jenis arus komunikasi diantaranya sebagai berikut:

1. Komunikasi keatas

Merupakan pesan yang dikirim dari tingkat hirarki yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi. Komunikasi ini sangat penting untuk mempertahankan dan bagi pertumbuhan organisasi. Muncul manajemen umpan balik yang dapat menumbuhkan semangat kerja bagi anggota

²⁷Pawit M. Yusuf (2010) *Ilmu Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 83

organisasi. Adanya perasaan memiliki dan merasa sebagai bagian dari organisasi dari bawahannya.

Hambatan yang timbul dalam komunikasi keatas:

- 1) Karena pesan yang mengalir keatas sering merupakan pesan yang harus didengar oleh hirarki yang lebih tinggi/atasan, para pekerja seringkali enggan menyampaikan pesan yang negative
- 2) Sering kali pesan yang disampaikan keatas, terutama yang menyangkut ketidak puasan bawahan, tidak didengar atau ditanggapi oleh manajemen
- 3) Kadang-kadang pesan tidak sampai. Karena disaring oleh penjaga gerbang arus pesan. Atau bisa terjadi lebih baik bertanya pada rekan kerja atau sesame rekan lainnya
- 4) Arus ke bawah terlalu besar sehingga tidak ada celah untuk menerima pesan dari bawah
- 5) Hambatan fisik. Biasanya secara fisik pimpinan dengan bawahan berjauhan.

2. Komunikasi Kebawah

Merupakan pesan yang dikirim dari tingkat hirarki yang lebih tinggi ketingkat yang lebih rendah. Masalah yang timbul adalah manajemen (system manajemen) dan bawahan sering kali berbicara dengan bahasa yang berbeda.

3. Komunikasi Lateral

Merupakan arus pesan antar sesama rekan. Pesan semacam ini bergerak dibagian bidang yang sama didalam organisasi atau mengalir antar bagian.

Masalah yang timbul pada komunikasi lateral ini adalah:

- 1) Bahasa yang khusus dikembangkan oleh divisi tertentu didalam organisasi
- 2) Merasa bidangnya adalah yang paling penting dalam organisasi.

4. Kabar Burung

Maka yang tergoong kabar burung tidak mengikuti garis formal. Sulit melacak sumber asli penyampai pesan. Kabar burung sering kali dipergunakan apabila:

- 1) Ada perubahan besar dalam organisasi
- 2) Informasinya baru
- 3) Komunikasi tatap muka secara fisik mudah dilakukan
- 4) Anggotanya terkelompokan pada bidang-bidang tertentu

5. Kepadatan Informasi

Banyaknya informasi yang diterima sehingga timbul kesulitan untuk menentukan informasi mana yang dianggap lebih penting untuk disampaikan terlebih dahulu. Mudahnya informasi dapat diterima dan disebarkan membuat para pemberi pesan lupa bahwa informasi yang disampaikan butuh dicerna terlebih dahulu dan itu membutuhkan waktu. Apalagi informasi yang disampaikan oleh atasan lebih banyak mengenai permasalahan dari pada pemecahan.²⁸

²⁸Syafaruddin (2002) *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Medan: PT. IAIN SU, h. 152

Pemahaman arus komunikasi itu, komunikator mampu membuat dan menyusun perilaku komunikasinya pada tatanan yang lebih baik, sehingga tugas dan tanggung jawab yang diembannya dapat diselesaikan dengan baik. Sebab dalam komunikasi itu ada komunikasi informasi dan penugasan. Pemahaman terhadap kedua konsep komunikasi ini sangat membantu komunikator dalam melakukan komunikasi, sehingga pesan-pesan yang disampaikan lebih banyak terhindar dari deviasi pesan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Gondokusumo dalam hubungan kerja kita mengenal komunikasi informasi dan komunikasi penugasan. Yang pertama menyampaikan informasi saja, sedangkan yang kedua adalah cara memberikan tugas supaya diselesaikan dengan efisien. Komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi dalam memberikan tugas atau dikenal dengan komunikasi penugasan. Dalam komunikasi penugasan segala sesuatu yang menyangkut pelaksanaan tugas hendaknya direncanakan dan disusun dengan sebaik-baiknya agar dapat dikomunikasikan dengan jelas. Penyampaian komunikasi dalam penugasan pada suatu organisasi dapat berbentuk lisan atau tulisan. Proses penyampaian informasi atasan dan bawahan akan terlaksana didalam komunikasi penugasan.²⁹

Berdasarkan dari pengembangan komunikasi inilah akan dipahami bagaimana perilaku komunikasi yang harus diterapkan, sehingga benar-benar komunikasi itu memahami pesan dan termotivasi untuk memberikan interpretasi yang sama terhadap pesan yang disampaikan. Sehingga tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap informasi yang disampaikan. Sebab boleh jadi perilaku komunikasi berupa kegugupan, cuek atau acuh tak acuh dan ketidak jelasan

²⁹Mesiono (2012) *Manajemen Organisasi*, ..h.119

informasi membuat komunikasi merasa tidak puas dan tidak percaya terhadap informasi yang diberikan. Hal ini menyebabkan tidak berjalannya komunikasi dengan baik yang berakibat tidak optimalnya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

Komunikasi mempunyai urgensi yang sangat strategis untuk mencapai tujuan, karena dengan komunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lainnya, adanya saling memahami akan memotivasi bawahan dalam melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar. Adanya rasa dan pemahaman pesan yang sama dan jelas membuat komunikasi itu menjadi efektif.

f. Hukum Komunikasi

Untuk membangun komunikasi yang efektif, perlu memperhatikan lima hukum komunikasi yang efektif (*The 5 Inevitable Laws of Effective Communication*), yang disingkat *REACH* yang berarti merengkuh atau meraih. Karena sesungguhnya komunikasi itu pada dasarnya adalah upaya bagaimana kita meraih perhatian, cinta kasih, minat, kepedulian, simpati, tanggapan, maupun respons positif dari orang lain.

- 1) Hukum ke-1 *Respect*
- 2) Hukum ke-2 *Emphaty*
- 3) Hukum ke-3 *Audible* (dimengerti)
- 4) Hukum ke-4 *Clarity* (jelas)
- 5) Hukum ke-5 *Humble* (rendah hati).³⁰

g. Prinsip Dasar Komunikasi

Berdasarkan materi dari e-NotAlone dalam Mesiono mengemukakan tujuh prinsip dasar dari komunikasi adalah:

³⁰ *Ibid.*, h. 294

1. Komunikasi Selalu Terjadi

Selalu, kapanpun dan dimanapun, dengan siapapun, apapun, bagaimanapun, anda pasti berkomunikasi. Sengaja atau tidak, anda pasti berkomunikasi. Apakah anda bertanya, meminta, memanipulasi, menggunakan kekuasaan atau kekuatan, atau bahkan mendemonstrasikan “silent treatment”, anda telah berkomunikasi.

2. Komunikasi itu kreatif

Komunikasi itu mengkreasi. Setiap tindakan anda, baik itu anda sadari atau tidak anda sadari, adalah tindakan berkomunikasi yang pasti menciptakan result. Apapun yang anda lakukan, secara sadar atau secara tidak sadar, pasti mengkomunikasikan sesuatu, dan kemudian menghasilkan sesuatu.

“Anda melotot, orang akan marah dan takut

Anda tersenyum, orang akan membalasnya

Anda diam, orang akan diam dan bertanya-tanya

Anda memberi perintah, orang akan ikut

Anda menolak, orang akan mungkin kecewa”.

3. Anda diberi kekuatan untuk memilih

Ciri utama manusia adalah akal, karakter akal adalah terikat, ya, ketahuilah bahwa arti kata “akal” adalah “terikat”. Sesuai defenisi itu, ketahuilah juga bahwa sesungguhnya akal anda sebenarnya sempit, sebab ia secara mutlak terikat. Terikat oleh pilihan. Maka fungsi akal anda adalah untuk “memilih”. Kekuatan anda ada pada akal, yaitu pada kemampuan anda untuk mengelolah keterbatasan dengan memilih. Dengan akal anda, anda

bisa memilih berbagai cara untuk berkomunikasi. Sebab komunikasi memang bukan tentang “APA” melainkan tentang “BAGAIMANA”. Berkomunikasi adalah tentang memilih cara. Dengan memilih cara, anda menentukan hasil akhirnya.

4. Komunikasi menentukan hidup anda

Hidup anda, tergantung apa yang anda pilih untuk dikomunikasikan kedalam diri anda dan keluar diri anda.

5. *Nothing is personal to you*

Komunikasi bukanlah tentang anda. Komunikasi adalah mekanisme progres dari berbagai hasil. Dengan berkomunikasi, dengan segala pilihan cara, semua akan menuai hasil. Bagaimana kita mengkomunikasikannya, itulah yang menentukan hasil akhirnya, bukan kitanya. Sebab kita hanyalah terminal transit untuk lalu lintas berbagai *value dan benefits*.

6. Dahulukan mendengar

Semakin anda mendengar, semakin efektif komunikasi anda, semakin baik hasil anda. Namun demikian mendengarkan ada baiknya anda menjadikan proses mendengar sebagai sesuatu yang menarik, menyenangkan, dan menjadikannya alat yang lebih positif dan powerful untuk sebuah kesuksesan.

7. *When all else fails, tell the truth*

Kebenaran itu telah ada dalam diri anda, galilah dan temukanlah. Menceritakan kebenaran dapat menciptakan hasil yang baik untuk anda. Galilah dan temukanlah, lakukan dengan cara komunikasi yang benar nanti anda akan menemukan bahwa kebenaran yang tadinya personal,

ternyata adalah keeneraan yang universal. Kenapa? Karena kita adalah keturunan dari satu manusia yang sama.³¹

h. Komunikasi Efektif dan Berhasil

Agar komunikasi dapat berjalan dengan baik, maka ada beberapa ciri:

1. Keteraturan komunikasi
2. Orientasi penerima, ketika seorang administrator ingin berkomunikasi dengan staffnya, ia seharusnya konsen pada orientasi si penerima dari pada orientasi komunikasi.
3. Pengulangan, pengulangan terhadap komunikasi menjadi salah satu bagian dari pesan agar tidak terjadi kesalahpahaman, pada sisi lain dapat membawa pada makna pesan yang sama.

Mendorong kepercayaan bersama

4. Ketepatan waktu (waktu yang efektif)
5. Bahasa yang sederhana, bahasa yang sederhana penting untuk seorang pemimpin atau manajer dalam menyampaikan pesan sehingga mudah dipahami serta dengan teknik yang tepat.
6. Pendengar yang efektif
7. Penggunaan sindiran
8. Etika berkomunikasi³²

Agar komunikasi dapat berhasil, yakni dimengerti dan dapat mengubah sikap, pendapat dan tingkah laku orang lain, perlu diperhatikan hal-hal berikut:

1. Bahasa

³¹ Mesiono (2012) *Manajemen Organisasi*, ..h. 120-125

³² Syafaruddin, dkk. (2011) *Pengelolaan Pendidikan; Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, Medan: Perdana Publishing, h. 179

Bahasa merupakan alat untuk menerangkan dan mengungkapkan hal pesan yang akan dikomunikasikan. Tanpa penguasaan bahasa, komunikasi tidak akan lancar. Khusus mengenai bahasa yang dipergunakan dalam komunikasi lisan, ada satu hal yang perlu diperhatikan, yaitu intonasi.

2. Kerangka referensi

Komunikasi akan berhasil bila pesan yang disampaikan kepada komunikan cocok dengan kerangka referensinya. Kerangka referensi seorang terbentuk dalam dirinya sebagai hasil dari panduan pengalaman, pendidikan, sikap hidup, kesenangan, cita-cita, dan sebagainya.

3. Suasana dan kondisi komunikan

4. Umpan balik

Umpan balik adalah tanggapan (respon) yang kembali kepada komunikator. Dalam ilmu komunikasi dikenal beberapa jenis umpan balik, tergantung darimana cara meninjaunya.³³

Perilaku komunikasi yang berlangsung dilihat dari cara penyampaian yang dilakukan seseorang, terdiri dari:

1. Komunikasi lisan, yang dapat terjadi secara: langsung dan tidak langsung, yang dibatasi oleh jarak misalnya melalui telepon
2. Komunikasi tertulis, yaitu penyampaian pesan-pesan komunikasi dengan menggunakan tulisan dalam berbagai bentuknya.

Apapun bentuk aktifitas perlu diusahakan untuk selalu membina komunikasi yang efektif. suatu komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat: 1) keterbukaan, 2)empathy, 3) dukungan, 4) kepositifan”.

³³ Syafaruddin, dkk (2011) *Pengelolaan Pendidikan*,...,h. 324-325

- 1) Keterbukaan, agar jalinan pengertian yang dimaksud dapat dimengerti oleh pihak penerima, maka harus ada keinginan untuk terbuka, yakni baik pengirim maupun penerima jujur, sopontan dan mau merespon setiap stimulus dari pengirim. Dengan sikap terbuka tidak akan menimbulkan keraguan bagi penerima komunikasi.
- 2) Emphaty, untuk melakukan komunikasi antar personal harus didasarkan pada kemampuan beremphaty, hal ini berarti pegirim turut merasakan dan mengetahui bagaimana perasaan penerima, agar ia dapat menyampaikan pesan yang tepat padanya. Dengan beremphaty pengirim dapat mempertimbangkan situasi dan kondisi yang tepat.³⁴
- 3) Dukungan, dengan melaksanakan komunikasi antar pribadi berarti melibatkan keseluruhan aspek kejiwaan. Dalam mengadakan komunikasi baik pengirim maupun penerima akan membaca ekspresi wajah maupun bahasa. Apabila terlihat ekspresi yang tidak mendukung, maka betapapun rasionalnya seseorang, akan merasa tidak ada jawaban yang positif. Meskipun pesan cukup jelas untuk dimengerti tetapi tidak ada dukungan yang positif maka akan menimbulkan keraguan sehingga tidak sesuai dengan yang diinginkan. suasana dukungan akan menjadi mati dan kaku sehingga hubungan antara pengirim dan penerima sangat jauh.
- 4) Kepositifan, agar komunikasi yang disampaikan dapat dimengerti maka perlu ada perasaan positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.

³⁴ Syafaruddin dan Mesiono (2006) *Pendidikan Bermutu Unggul*, Bandung: Citapustaka Media, h. 101

- 5) Kesamaan komunikasi antar manusia akan lebih efektif jika pihak-pihak yang berkomunikasi itu mempunyai persamaan derajat antara keduanya. Dengan kata lain antara pengirim pesan dengan penerima pesan mempunyai kesamaan persepsi tentang hal yang dibicarakan.³⁵

Berdasarkan uraian diatas, jelas bahwa mewujudkan komunikasi yang efektif dapat dilaksanakan apabila ada keterbukaan, empathy, dukungan, kepositifan, dan kesamaan. Dan untuk keberhasilan komunikasi tersebut maka komunikator sebagai sumber pemberi pesan harus dapat dipercaya serta terampil dalam melakukan komunikasi agar lebih menarik dan menentukan keberhasilan komunikasi. Pesan yang disampaikanpun hendaknya menarik, sesuai dengan kebutuhan dan pemberi kebutuhan untuk informasi komunikan. Dan untuk komunikan sendiri juga harus mampu menafsirkan pesan, sadar bahwa pesan yang diterima memenuhi kebutuhannya, dan perhatiannya lebih tinggi terhadap pesan yang diterima. Serta dalam konteks dan system penyampaian yang direncanakan dengan baik.

i. Hambatan-hambatan Komunikasi

Komunikasi sebaiknya dibangun dan dikelola sehingga komunikasi yang terjadi mendukung terhadap keseluruhan proses pencapaian tujuan organisasi. Kadangkala terdapat berbagai hambatan dalam komunikasi sehingga pesan atau informasi yang ingin disampaikan mengalami dalam kesalahan dalam penafsiran, penerimaan, hingga pemahaman. Akibatnya, reaksi atau respon yang diharapkan

³⁵ Syafaruddin dan Asrul (2014) *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, h. 349

tidak terjadi. Hambatan dalam komunikasi ada yang bersifat personal atau individual, dan ada yang bersifat organisasional atau kelembagaan.³⁶

Adapun hambatan-hambatan komunikasi yang ditemui dalam pembelajaran ialah sebagai berikut:

- 1) Verbalistik, dimana guru menerangkan pelajaran hanya melalui kata-kata atau secara lisan. Disini yang aktif hanya guru, sedangkan murid lebih banyak bersifat pasif, dan komunikasi bersifat satu arah.
- 2) Perhatian yang bercabang, yaitu perhatian murid yang tidak terpusat pada informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi bercabang keperhatian lain.
- 3) Tidak ada tanggapan, yaitu murid-murid tidak merespon secara aktif apa yang disampaikan oleh guru, sehingga tidak terbentuk sikap yang diperlukan.
- 4) Kurang perhatian, disebabkan prosedur dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang bervariasi, sehingga penyampaian informasi yang monoton menyebabkan kebosanan murid.
- 5) Sikap pasif anak didik, yaitu tidak bergairahnya siswa dalam mengikuti pelajaran yang disebabkan kesalahan memilih teknik komunikasi³⁷

Hambatan dalam komunikasi juga dikenal hambatan psikologis seperti minat, sikap, pendapat, kepercayaan, inteligensi, dan pengetahuan. Hambatan fisik misalnya kelelahan, sakit, keterbatasan panca indra atau cacat tubuh, bahasa, lingkungan, jarak, situasi dan kondisi. Peserta didik yang menyenangi mata pelajaran, topik, dan gurunya, cenderung lebih berprestasi dibandingkan dengan peserta didik yang membenci mata pelajaran, topik dan gurunya. Komunikasi juga dapat dihambat oleh kultur seperti adat istiadat, norma-norma sosial, kepercayaan, dan nilai-nilai panutan. Hambatan-hambatan komunikasi lainnya adalah: 1) komunikator menggunakan bahasa yang sulit dipahami, 2) perbedaan persepsi akibat latar belakang yang berbeda, 3) terjemahan yang salah, 4) kegaduhan, 5)

³⁶ Erni Tisnawati Sule, Kurniawan (2005) *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana, h. 307

³⁷ Asnawi dan Basyiruddin Usman (2002) *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press, h. 6

reaksi emosional seperti terlalu bertahan atau terlalu menyerang, 6) gangguan fisik (gagap, tuli, buta), 7) semantik yaitu pesan bermakna ganda, 8) belum berbudaya baca dan tulis serta budaya diam, 9) kecurigaan, 10) teknik bertanya yang buruk, 11) teknik menjawab yang buruk, 12) tidak jujur, 13) tertutup, 14) kurang dewasa, 15) kurang respek, 16) kurang menguasai materi, 17) kurang persiapan, dan 18) kebiasaan menjadi pembicara dan pendengar yang buruk.³⁸

Cara mengatasi hambatan dalam komunikasi:

- 1) Membuat suatu pesan secara berhati-hati, tentukan maksud dan tujuan komunikasi serta komunikasikan yang akan dituju.
- 2) Meminimalkan gangguan dalam proses komunikasi, komunikator harus berusaha dapat membuat komunikasi lebih mudah memusatkan perhatian pada pesan yang disampaikan sehingga penyampaian pesan dapat berlangsung tanpa gangguan yang berarti.
- 3) Mempermudah upaya umpan balik antara sipengirim dan sipenerima pesan, cara dan waktu penyampaian dalam komunikasi harus direncanakan dengan baik agar menghasilkan umpan balik dari komunikasi sesuai harapan.³⁹

Jadi dari pemahaman penulis mengenai hambatan-hambatan yang ada pada komunikasi tersebut, maka kendala ini merupakan hal yang pasti dialami seorang guru saat berkomunikasi dalam pembelajaran, untuk itu guru diharapkan harus mampu dan tanggap dalam mengatasi hambatan dalam komunikasinya dipembelajaran, yakni guru harus mampu membuat suatu materi pembelajaran secara berhati-hati, menentukan maksud dan tujuan komunikasi yang akan dituju, kemudian guru harus mampu meminimalkan gangguan dalam proses komunikasi dalam pembelajaran dengan terus berusaha membuat komunikasi lebih efektif dan

³⁸ Husaini Usman (2006) Manajemen, Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, h. 353

³⁹ <http://rtn-alwaysforyou.blogspot.com/2010/01/e-hambatan-komunikasi.html>.

mudah dipahami murid, serta mempermudah timbulnya umpan balik antara guru dengan murid dengan mendesain materi komunikasi sebaik mungkin.

2. Guru

a. Defenisi Guru atau Pendidik

Hakikat pendidikan dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik potensi efektif, kognitif maupun psikomotorik. Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab member pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah Swt dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri. Marimba mengartikan pendidik sebagai orang yang memikul tanggung jawab sebagai pendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik. Pendidik juga diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai- nilai religius dan berupaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir ilmiah dan pribadi yang sempurna.⁴⁰

Pendidik dilembaga persekolahan disebut dengan guru, yang meliputi guru madrasah atau sekolah, sejak dari taman kana-kanak, sekolah menengah pertama dan menengah atas dan swampai perguruan tinggi, kyai dipondok pesantren dan lain sebagainya. Pendidik atau guru dalam ajaran Islam sangatlah dihargai kedudukannya, pendidik adalah bapak Rohani (spritual father) bagi anak didik

⁴⁰Syafaruddin dkk (2006) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Hijri Pustaka Utama, h. 54

yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia dan meluruskannya. Oleh karena itu, pendidik mempunyai kedudukan tinggi⁴¹

Dengan demikian, seorang guru hendaklah bercita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat, dan tegar serta berprikemanusiaan yang mendalam. Tanggung jawab yang sangat berat tersebut dikarenakan strategisnya peran guru dalam proses pendidikan. Begitu sangat strategisnya kedudukan guru ini dalam proses pendidikan, maka dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, tepatnya Bab III Pasal 7, diamanatkan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut: ⁴²

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealism.
2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
3. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
4. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
5. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
6. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Dengan adanya guru yang profesional sebagaimana prinsip tersebut di atas maka diharapkan pembelajaran yang berkualitas akan lahir. Sebab pembelajaran merupakan inti dan muara segenap proses pengelolaan pendidikan.

⁴¹*Ibid.*, h. 55

⁴² Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Jadi Guru adalah seorang yang memegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Inti dari pendidikan adalah proses belajar mengajar. Maka berhasil tidaknya atau efektif dan efisiennya suatu proses belajar mengajar salah satunya bergantung pada keprofesionalan seorang guru dalam menjalankan tugasnya.

Jadi Pendidik adalah setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain. Sedangkan yang menyerahkan tanggung jawab dan amanat pendidikan adalah agama, dan wewenang pendidikan dilegitimasi oleh agama, sementara yang menerima tanggung jawab dan amanat adalah setiap orang dewasa. Ini berarti bahwa pendidik merupakan sifat yang melekat pada setiap orang karena tanggung jawab atas pendidikan. Dan guru profesional adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Sebelum diberikan pengertian guru PAI, sebelumnya penulis memberikan pengertian guru secara umum.

Guru adalah seseorang tenaga pendidik dan pengajar dilembaga pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Guru adalah jabatan dan profesi seseorang yang memerlukan keahlian untuk menyampaikan pelajaran pada orang lain.⁴³

⁴³Akmal Hawi (2003) *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h. 3

Sedangkan guru agama Islam adalah tenaga pendidik dan pengajar dilembaga pendidikan formal dan non formal yang mengajarkan berbagai disiplin ilmu agama Islam.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa guru PAI merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus mengenai bidangnya di pembelajaran agama Islam. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan atau kegiatan sebagai guru ataupun guru PAI. Sebab orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu belum dapat disebut guru. Karena untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus benar-benar menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan. Guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis ta'lim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih). Namun, pada dinamika selanjutnya, definisi guru berkembang secara luas. Guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak.

Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.⁴⁴

⁴⁴ Jamil Suprihatiningrum, (2016), *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 23-24.

Sedangkan guru agama Islam adalah tenaga pendidik dan pengajar dilembaga pendidikan formal dan non formal yang mengajarkan berbagai disiplin ilmu agama islam. Menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim. pentingnya menuntut ilmu juga tercantumkan didalam al-Qur'an.

Allah menaikkan derajat yang tinggi bagi mereka yang menuntut ilmu. Sebagaimana dalam Q.S. Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis.” Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu.” Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”*. (Q.S Al-Mujadilah:11)⁴⁵

Ayat ini memberikan penjelasan bahwa jika diantara kaum muslimin ada yang diperintahkan Rasulullah saw berdiri untuk memberikan kesempatan kepada orang tertentu untuk duduk, atau mereka diperintahkan pergi dahulu, hendaklah mereka berdiri atau pergi, karena beliau ingin memberikan penghormatan terhadap orang-orang tersebut, ingin menyendiri untuk memikirkan urusan-urusan agama, atau melaksanakan tugas-tugas yang perlu diselesaikan dengan segera. Berdasarkan ayat ini para ulama berpendapat bahwa orang-orang yang hadir

⁴⁵ Departemen Agama RI, (2010), *Al-Qur'an dan Tafsirnya (edisi yang disempurnakan)*, Jakarta: Lentera Abadi, hal. 22.

dalam suatu majelis hendaklah mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam majelis itu atau mematuhi perintah orang-orang yang mengatur majelis itu.⁴⁶

Jika dipelajari maksud ayat diatas, ada sesuatu ketetapan yang ditentukan ayat ini , yaitu orang-orang menghadiri suatu majelis baik yang datang pada waktunya atau yang terlambat, selalu menjaga suasana yang baik, penuh persaudaraan dan saling bertenggang rasa. Bagi yang lebih dahulu datang, hendaklah memenuhi tempat dimuka, sehingga orang-orang yang datang kemudian tidak perlu melangkahi atau mengganggu orang yang telah lebih dahulu hadir. Bagi orang yang terlambat datang hendaklah rela dengan keadaan yang ditemuinya, seperti tdk mendapat tempat duduk.

Kemudian akhir ayat ini menerangkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman, taat dan patuh kepada-Nya, melaksanakan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, berusaha menciptakan suasana damai, aman, dan tenteram dalam masyarakat, demikian pula orang-orang yang berilmu yang menggunakan ilmunya untuk menegakkan kalimat Allah. Dari ayat ini dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi disisi Allah adalah orang yang beriman dan berilmu. Ilmunya tersebut diamalkan sesuai dengan yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya. Kemudian Allah menegaskan bahwa Dia Maha mengetahui semua yang dilakukan manusia, tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya. Dia akan memberikan balasan yang adil sesuai dengan perbuatan yang dilakukannya. Perbuatan baik akan dibalas dengan surga dan perbuatan jahat dan terlarang akan dibalas dengan azab neraka.

⁴⁶ *Ibid*, h. 24

Kesimpulan bahwa; jika pemimpin persidangan/ majelis ilmu meminta agar meluangkan beberapa tempat duduk untuk orang-orang yang dihormati, maka hendaklah permintaan itu dikabulkan.; Hendaklah orang-orang yang menghadiri pertemuan atau persidangan, baik yang lebih dahulu datang atau yang kemudian, sama-sama menjaga suasana damai, aman, dan tenteram dalam persidangan itu.; Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman, berilmu, dan beramal shaleh.; Allah mengetahui segala yang dikerjakan hamba-hambanya. Oleh sebab itu Dia akan memberikan balasan dengan seadil-adilnya.⁴⁷

Berdasarkan ayat diatas dapat penulis pahami bahwa kemuliaan bagi mereka yang menuntut ilmu telah Allah janjikan akan diberikan derajat yang tinggi. Maka guru agama merupakan jembatan bagi sipenuntut ilmu. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan atau kegiatan sebagai guru. Orang yang pandai bicara dalam bidang-bidang tertentu belum dapat disebut guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

c. Kompetensi Guru

Guru sebagai pelaku otonomi kelas memiliki wewenang untuk melakukan reformasi kelas dalam rangka perubahan pilaku peserta didik secara berkelanjutan

⁴⁷ *Ibid.*, h. 25.

yang sejalan dengan tugas perkembangannya dan tuntutan lingkungan disekitarnya.⁴⁸

Guru sebagai arsitek perubahan perilaku peserta didik dan sekaligus sebagai model panutan para peserta didik dituntut memiliki kompetensi yang paripurna, yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi ini harus dikuasai oleh seorang guru adalah sebagai berikut:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik, dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, cultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran.

⁴⁸Hanafiah dan Cucu Suhana (2010) *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung : PT. Refika Aditama, h. 103.

j. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi ini harus dimiliki oleh guru adalah sebagai berikut:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, tabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- d. menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik guru.

3. Kompetensi sosial

Kompetensi ini harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut:

- a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh Republik Indonesia yang memiliki keberagaman sosial budaya.
- d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yang harus di dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.⁴⁹

Jadi diantara komunikasi guru yang telah diuraikan tersebut, maka yang sangat berkaitan dengan keefektifan komunikasi guru yaitu pada kompetensi sosial. Karena kompetensi sosial ini memiliki tiga subranah. Pertama, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa. Kedua, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan. Ketiga, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/ wali siswa dan masyarakat sekitar. Interaksi guru dengan siswa esensi merupakan interaksi sosial yang meniscayakan kompetensi sosial. Guru yang secara sosial dapat berinteraksi dengan baik kepada siswanya akan menjadi pegelola kelas yang baik selama transformasi pembelajaran.

⁴⁹*Ibid*, h. 106

d. Tanggungjawab Guru

Menurut Mulyasa: “setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga menjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.⁵⁰

1. Peran dan Fungsi Guru

Lebih lanjut Mulyasa: menjelaskan peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan sekolah. Diantara peran dan fungsi guru tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pendidik dan pengajar, bahwa setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realitas, jujur, dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktik pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran.
- b. Sebagai anggota masyarakat: bahwa setiap guru pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu harus menguasai psikologi sosial, mengetahui pengetahuan tentang hubungan antar manusia, memiliki keterampilan membina kelompok, keterampilan bekerjasama dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.
- c. Sebagai pemimpin: bahwa setiap guru adalah pemimpin, yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan

⁵⁰ Syafaruddin, dkk (2005) *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Berkualitas Untuk Membangun Masyarakat Ekonomi ASEAN*, Medan: Perdana Publishing, h. 87

antar manusia, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.

- d. Sebagai administrator: bahwa setiap guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan disekolah, sehingga harus memiliki pribadi yang jujur, teliti, rajin, serta memahami strategi dan manajemen pendidikan.
- e. Sebagai pengelola pembelajaran: bahwa setiap guru harus mampu dan menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar didalam maupun diluar kelas.

Seorang guru yang diinginkan dan disukai semua murid, tentu dalam berkomunikasi memiliki kemampuan berbahasa dengan baik, santun dalam menyampaikan pelajaran baik secara lisan maupun tulisan, dan menjadi pendengar yang baik bagi siapa saja muridnya. Sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan materi pelajaran yang disampaikan tidak sekedar sampai kepada murid sesuai tujuan yang hendak dicapai, akan tetapi juga menimbulkan kesenangan dan semangat bagi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan efektif dan efisien, dan menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya.

3. Komunikasi dalam Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah rangkaian peristiwa (events) yang mempengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah, menurut Gagne dan Briggs seperti yang dikutip oleh Abdul Majid dalam bukunya Strategi pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya tidak hanya terbatas pada event-event

yang dilakukan oleh guru, tetapi mencakup semua events yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar yang meliputi kejadian-kejadian yang diturunkan dari bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide, maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut.⁵¹

Sardiman AM dalam bukunya yang berjudul interaksi dan motivasi dalam belajar mengajar menyebut istilah pembelajaran dengan interaksi edukatif yang dikutip oleh Abdul Majdi. Menurut beliau yang dianggap interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik, dalam rangka mengantar peserta didik kearah kedewasaanya. Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik didalam kehidupannya, yakni membimbing dan mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani. Proses edukatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Ada tujuan yang ingin dicapai
- b. Ada pesan yang akan ditransfer
- c. Ada pelajar
- d. Ada guru
- e. Ada metode
- f. Ada situasi
- g. Ada penilaian.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang didalamnya terdiri dari komponen-komponen system instruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan latar atau lingkungan. Secara sederhana, istilah

⁵¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*,h. 283

pembelajaran (instruction) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Menurut Khanifatul, pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk membuat siswa atau peserta didik belajar (mengubah tingkah laku untuk mendapatkan kemampuan baru) yang berisi suatu sistem atau rancangan untuk mencapai suatu tujuan.⁵²

Menurut Wina Sanjaya, pembelajaran adalah proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.⁵³

Sedangkan menurut Farida Jaya, pembelajaran adalah suatu proses atau upaya untuk mengarahkan timbulnya perilaku belajar peserta didik, atau upaya untuk membelajarkan seseorang.⁵⁴

Dengan demikian, pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/ merangsang seseorang agar bisa belajar dengan

⁵² Khanifatul (2013) *Pembelajaran Inovatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, h. 14.

⁵³ Wina Sanjaya (2010) *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, h. 26.

⁵⁴ Farida Jaya (2015) *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN, h. 5.

baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. Pertama; bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua; bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Hal ini menunjukkan, bahwa makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar. Paparan diatas menggambarkan bahwa belajar merupakan proses internal siswa, dan pembelajaran merupakan kondisi eksternal belajar. Dari segi guru, belajar merupakan akibat tindakan pembelajaran.⁵⁵

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pembelajaran di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan secara sengaja, terarah dan terencana yang di dalamnya terdapat interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang diharapkan menghasilkan perubahan pada peserta didik, yaitu dari belum mampu menjadi mampu, dari belum terdidik menjadi terdidik, dari belum tahu menjadi tahu. Jadi, dalam pembelajaran, terjadi proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan agar pesan dapat diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku. Dengan demikian, keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat tergantung kepada efektivitas proses komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran tersebut.

⁵⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*,h. 285

b. Proses Komunikasi Dalam Pembelajaran

Komunikasi sangat penting dalam konteks pendidikan seperti disekolah-sekolah dan lembaga penting. Komunikasi harus dianggap sebagai suatu hal yang fundamental dan proses integrasi dalam administrasi dan manajemen pendidikan yang bertujuan sebagai melakukan penukaran pesan, ide atau gagasan yang menghasilkan kepeahaman antara pengirim pesan dengan penerima pesan. Karena bagaimanapun keberlangsungan proses pendidikan difasilitasi peroses komunikasi. Dari pembelajaran tentang komunikasi paling tidak ada empat hal yang terlihat, yaitu:

1. Komunikasi adalah maksud tertentu antara inisiator dan penerima
2. Komunikasi adalah sebuah fenomena psikologi sosial yang diterangkan melalui teori informasi
3. Pesan melalui saluran atau media formal dan informal, pengguna media verbal dan non verbal.
4. Untuk memastikan pemahaman pada tingkat tinggi, mekanisme umpan balik dipandang perlu.⁵⁶

Jadi guru dalam menyampaikan mata pelajaran sebagai pesan utama justru hanya akan berhasil dengan menggunakan model komunikasi yang dibentuk melalui berbagai strategi, model, dan teknik mengajar. Begitu pula kepala sekolah hanya akan berhasil mengelola dan memimpin sekolah dengan komunikasi yang efektif sehingga semua personil bekerja secara efektif dengan memahami tugas, aturan, perintah dan kebijakan.

⁵⁶Warner dan James (2005) Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, & Terapan di Dalam Media Massa, Edisi ke-5, Jakarta: Kencana, h. 180

c. Desain Pesan Dalam Pembelajaran

Pembelajaran sebagai proses komunikasi dilakukan secara sengaja dan terencana, karena memiliki tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Agar pesan pembelajaran yang ingin ditransformasikan dapat sampai dengan baik, maka guru perlu mendesain pesan pembelajaran tersebut dengan memerhatikan prinsip-prinsip berikut ini:

a. Kesiapan dan motivasi

Kesiapan yang dimaksud yaitu mental dan fisik. Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran, dapat dilakukan dengan tes diagnostik atau tes prerequisite.

Motivasi internal dan eksternal yang dapat ditumbuhkan dengan pemberian penghargaan, hukuman, serta deskripsi mengenai keuntungan dan kerugian dan pembelajaran yang akan dilakukan.

b. Alat penarik perhatian

Pada dasarnya perhatian/ konsentrasi manusia adalah jarang, sering berubah-ubah dan berpindah-pindah (tidak fokus), sehingga dalam mendesain pesan belajar, guru harus pandai-pandai membuat daya tarik untuk mengendalikan perhatian siswa pada saat belajar, pengendalian perhatian yang dimaksud berupa warna, efek musik, penggerakkan/perubahan, humor, kejutan, ilustrasi verbal dan visual, serta sesuatu yang aneh.

c. Partisipasi aktif siswa

Guru harus berusaha membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Untuk menumbuhkan keaktifan siswa, harus dimunculkan

rangsangan-rangsangan yang dapat berupa Tanya jawab, praktik dan latihan, drill, membuat ringkasan, kritik dan komentar, serta pemberian proyek (tugas).

d. Pengulangan

Agar peserta didik dapat menerima dan memahami materi dengan baik, sebaiknya penyampaian materi dilakukan berulang kali. Pengulangan tersebut dapat berupa pengulangan dengan metode dan media yang sama, pengulangan dengan metode dan media yang berbeda, *prview*, *overview*, atau penggunaan isyarat.

e. Umpan balik

Dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang terjadi pada komunikasi, adanya feedback merupakan hal yang penting. Umpan balik yang tepat dari guru dapat menjadi pemicu semangat bagi siswa. Umpan balik yang diberikan dapat berupa informasi kemajuan belajar siswa, penguatan terhadap jawaban yang benar, meluruskan jawaban yang keliru, memberi komentar terhadap pekerjaan siswa, dan dapat pula member umpan balik yang menyeluruh terhadap performan siswa.

f. Menghindari materi yang tidak relevan

Agar materi pelajaran yang diterima peserta didik tidak menimbulkan kebingungan atau bias dalam pemahaman, maka sedapat mungkin harus dihindari materi-materi yang tidak relevan dengan topik yang dibicarakan. Untuk itu, dalam mendesain pesan perlu memperhatikan bahwa yang disajikan hanyalah informasi yang penting, memberikan outline materi,

memberikan konsep-konsep kunci yang akan dipelajari, membuang informasi distraktor, dan memberikan topic diskusi.

Karena desain pembelajaran merupakan tahapan yang penting untuk dilakukan oleh guru, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Dengan demikian, mendesain materi pembelajaran terlebih dahulu, akan memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas.⁵⁷

Dari uraian mengenai desain pesan yang akan dikomunikasikan dalam pembelajaran haruslah benar-benar diperhatikan isi pesan yang akan diberikan sesuai dengan kebutuhan dan daya tarik dari pesan yang akan disampaikan tersebut, oleh sebab itu keterampilan dalam mendesain pesan atau materi bagi seorang guru sangatlah diperlukan guna menarik minat dan semangat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran serta tercapainya proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

d. Pola Komunikasi dalam Pembelajaran

Beberapa pola komunikasi yang ada dalam proses belajar mengajar terdiri dari tiga jenis

1. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah dalam komunikasi satu arah dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif dan siswa pasif. Pada dasarnya ceramah adalah komunikasi satu arah, atau komunikasi sebagai aksi. Komunikasi jenis ini kurang banyak menghidupkan kegiatan siswa dalam belajar. kondisi seperti ini bisa saja

⁵⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*,h. 288

menghasilkan suasana belajar yang kondusif, namun ini adalah proses “pemintaran pengajar”.

2. Komunikasi sebagai interaksi komunikasi dua arah pada komunikasi ini, guru dan siswa dapat berperan sama, yaitu pemberi aksi dan penerima aksi. Disini sudah terlihat hubungan dua arah, tetapi terbatas antara guru dan pelajar secara individual. Antara pelajar dan pelajar tidak ada hubungan. Pelajar tidak dapat berdiskusi dengan teman atau bertanya sesama temannya. Keduanya dapat saling memberi dan menerima. Komunikasi ini lebih baik dari pada yang pertama, sebab kegiatan guru dan kegiatan siswa relative sama.
3. Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah. Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antar guru dengan siswa, tetapi melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa yang satu dengan yang lainnya juga. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa untuk belajar aktif. Diskusi dan simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini.⁵⁸

e. Komunikasi yang Efektif dalam Pembelajaran

1) Aspek Komunikasi yang Efektif dalam Pembelajaran

Setidaknya terdapat lima aspek yang perlu dipahami dalam membangun komunikasi yang efektif, yaitu:

⁵⁸*Ibid.*, h. 290

1) Kejelasan

Hal ini dimaksudkan bahwa dalam komunikasi harus menggunakan bahasa dan mengemas informasi secara jelas, sehingga mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik

2) Ketepatan

Ketepatan atau akurasi ini menyangkut penggunaan bahasa yang benar dan kebenaran informasi yang disampaikan

3) Konteks

Konteks atau sering disebut dengan situasi, maksudnya adalah bahwa bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan dimana komunikasi itu terjadi.

4) Alur

Bahasa atau informasi yang akan disajikan harus disusun dengan alur atau sistematika yang jelas, sehingga pihak yang menerima informasi cepat tanggap.

5) Budaya

Aspek ini tidak saja menyangkut bahasa dan informasi, tetapi juga berkaitan dengan tatakrama dan etika. Artinya dalam berkomunikasi juga harus menyesuaikan dengan budaya orang yang diajak berkomunikasi, baik dalam penggunaan bahasa verbal maupun nonverbal, agar tidak menimbulkan kesalahan persepsi.⁵⁹

⁵⁹*Ibid*,.. h. 300

Agar terciptanya hubungan antar guru-siswa secara lebih akrab, dan menguntungkan, terutama dalam situasi akademik, maka guru dan siswa harus mempunyai sikap sebagai berikut:

- a) Keduanya harus saling mengenali
- b) Bersikap terbuka, sehingga akan menumbuhkan mental keduanya untuk menerima saran dan kritikan.
- c) Saling percaya dan menghargai
- d) Guru berkesungguhan hati mau membimbing siswa, demikian pula halnya siswa dengan kesungguhan hati mau dibimbing guru.⁶⁰

2) Strategi Komunikasi Pembelajaran

- a. Lembut
- b. Kasih sayang
- c. Percaya diri
- d. Rasa malu
- e. Pujian
- f. Kasih sayang/ belas kasih⁶¹

Proses belajar biasanya terjadi pada saat mereka berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama teman dan antara orang yang belajar dengan guru.

4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata pendidikan dalam bahasa Arab adalah Tarbiyah, dengan kata kerja rabba, sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arab adalah Tarbiyatul Islamiyah.

⁶⁰,..... h. 300

⁶¹,.....h. 300

Kata kerja rabba sudah digunakan pada zaman Rasulullah Saw. Dalam Al-Qur'an,⁶² kata ini termaktub dalam Q.S. Al-Isra'(17:24).

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

Pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai "way of life" (jalan kehidupan). Penanaman bidang studi "Pendidikan Agama Islam". Bukan pelajaran Agama Islam atau "Agama Islam" saja karena berbedanya tuntutan terhadap pelajaran ini dibandingkan pelajaran lainnya. Bahan-bahan yang diajarkan, tak cukup hanya diketahui dan diresapi saja, tetapi dituntut dan diamalkan.⁶³

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁶⁴

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 37 bahwa dalam setiap jenjang pendidikan baik pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi, dalam kurikulum wajib memuat pendidikan agama sebagai salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik.⁶⁵ Dari pengertian

⁶²Baharuddin, 2014, Pendidikan dan Psikologi Perkembangan, Jakarta : Ar-Ruzz Media, h. 191.

⁶³Departemen Agama (1982) Metodik Pendidikan Agama, Jakarta : Proyek Peningkatan Mutu, h. 3

⁶⁴Akmal Hawi (2013) Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, h. 19.

⁶⁵<http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullTeks/2003/20TAHUN2003UU.html>, diunduh pada tanggal 6 Februari 2017, pukul 10.00.

tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu:

1. PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
3. Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.
4. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan dan ajaran Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi atau sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.⁶⁶

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh orang dewasa dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dalam kerukunan antar-umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggungjawab terhadap dirinya dan akhirat. Dengan demikian jelas bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama Islam itu karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah Swt. Dengan cara berusaha melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.⁶⁷

Tujuan pendidikan Islam dapat dipecah menjadi tujuan-tujuan berikut:

1. Membentuk manusia Muslim yang dapat melaksanakan ibadah *mahdah*.

⁶⁶Akmal Hawi (2013) *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam...*, h. 19-20

⁶⁷Ibid, h. 21

2. Membentuk manusia Muslim yang disamping dapat melaksanakan ibadah mahdah, juga dapat melaksanakan ibadah muamalah dalam kedudukannya sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu.
3. Membentuk warga Negara yang bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsanya dan tanggung jawab kepada Allah Swt.
4. Mengembangkan tenaga ahli dibidang ilmu (agama dan ilmu-ilmu isalami lainnya).

Tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk manusia yang dapat mengabdikan kepada Allah, menjalankan perintah dan menjauhi larang-Nya cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Bagi peserta didik pembelajaran PAI dapat membentuk pribadi peserta didik yang berakhlakul karimah.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul dan Dian Andayani fungsi pendidikan agama Islam adalah antara lain:

1. Pengembangan

Yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2. Penanaman Nilai

Penanaman nilai sebagai pedoman untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

3. Penyesuaian Mental

Yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam.

4. Perbaikan

Yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pencegahan

Yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia yang seutuhnya.

6. Pengajaran

Yaitu pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), system dan fungsionalnya.

7. Penyaluran

Yaitu menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁶⁸

⁶⁸Abdul Majid dan Dian Andayani (2005) *Pendidikan Agama Islam Berbasisi Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, h. 134-135.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan Islam adalah sebagai upaya untuk mengembangka wawasan yang tepat dan benar mengenai jati diri manusia, alam sekitarnya dan juga mengenai kebesaran Ilahi dan mengarahkan pembinaan potensi pada peserta didik agar dapat menuju terebentuknya pribad muslim seutuhnya bahagia di dunia dan di akhirat.

d. Pendidikan Agama Islam Sebagai Mata Pelajaran

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, mata pelajaran diartikan sebagai pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan.⁶⁹

Mata pelajaran PAI terbagi keberapa bagian yaitu :

1) Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis

Mata pelajaran A-l-Qur'an dan Hadis merupakan unsure mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memberikan bekal kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadis Nabi sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari.

2) Mata pelajaran Akidah dan Akhlak

Pendidikan akidah dan akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan pengajaan latihan dan pembiasaan. Mata pelajaran Akidah-Akhlak

⁶⁹*Kamus Bahasa Indonesia* (2012) Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, h. 887

bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlakunya yang terpuji.

3) Mata pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih merupakan bagian dari mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya.

4) Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran SKI adalah salah satu bagian dari pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diartikan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam.⁷⁰

Ada beberapa pelajaran yang harus dipelajari peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi pelajaran Qur'an Hadis, Fiqih, Akidah khlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam yang bertujuan agar peserta didik mampu melaksanakan dengan baik semua ajaran-ajaran yang diperintahkan dalam agama Islam.

e. Ruang Lingkup PAI

Ruang lingkup pengajaran PAI mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara antara lain:

1. Hubungan manusia dengan Allah Swt.
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
4. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.⁷¹

Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah:

⁷⁰Akmal Hawi (2013) *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam...*, h. 117-175

⁷¹ Ibid, h. 25-26

- a. Pengajaran Keimanan, berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.
- b. Pengajaran Akhlak, pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.
- c. Pengajaran Fiqih, pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.
- d. Pengajaran Fiqih, pengajaran Fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber kepada al-Qur'an, sunnah dan dalil-dalil syar'I yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hokum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pengajaran Qiraat, Qur'an, yaitu pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat al-Qur'an. Akan

tetapi dalam praktiknya hanya ayat-ayat tertentu yang dimasukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

- f. Pengajaran Tafsir, yaitu pengajaran yang menguraikan arti al-Qur'an, penjas makna dan penjas apa yang dimaksud oleh teksnya, oleh isyarat atau oleh rahasia yang terkandung di dalamnya.
- g. Pengajaran Ilmu Tafsir, yaitu sekelompok teori yang dapat digunakan untuk menafsirkan al-Qur'an. pengajaran ilmu tafsir berarti proses kegiatan belajar mengajar yang berisi bahan ilmu tafsir.
- h. Pengajaran Hadis, yaitu pengajaran yang bersumber dari Nabi Muhammad Saw, baik perkataan, perbuatan, ketepatan, atau sifat fisik/kepribadian.
- i. Pengajaran Ilmu Hadis, yaitu pengajaran yang digunakan untuk mempelajari hadis, baik dari segi wurudnya, dari segi matan dan maknanya, dari segi riwayat, dan diarahnya, dari segi sejarah dan tokoh-tokohnya.
- j. Pengajaran Tarikh Islam, yaitu pengajaran dari sejarah Islam agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awal sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama lain.⁷²

⁷²Zakiah Dradjat (2008) *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, h. 34-35

B. Kajian Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yakni yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu:

Penelitian Lukman Hakim (2015) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang, dengan metode penelitian kuantitatif, yang judul: “Pengaruh Komunikasi Antara Guru dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas V MI Matholi’ul Huda 02 Jepara Tahun Pelajaran 2015”.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis mengenai “Pengaruh Komunikasi antara Guru dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas V MI Matholi’ul Huda 02 Jepara”, maka dapat diambil kesimpulan: Ada pengaruh komunikasi antara guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Matholi’ul Huda 02 Jepara Tahun Pelajaran 2015. Keadaan ini dapat dilihat dari hasil perhitungan persentase komunikasi antara guru dengan siswa memiliki kategori dengan baik, dapat diketahui rata-rata persentase komunikasi antara guru dengan siswa yaitu 80,25% sedangkan dari hasil perhitungan persentase motivasi belajar siswa memiliki kategori persentase baik, dapat diketahui rata-rata persentase motivasi belajar siswa yaitu 81,28%. Dari analisis uji hipotesis dapat diketahui ada pengaruh positif antara komunikasi guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas V MI Matholi’ul Huda 02 Jepara. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Al-Hijrah. Dengan pertimbangan waktu, biaya, dan kemampuan peneliti dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif *fenomenologi*. Penelitian Fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Fenomenologi dilakukan dalam situasi alami. penelitian Fenomenologi berhubungan dengan pemahaman tentang bagaimana keseharian, dunia intersubyektif (dunia kehidupan). Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan tindakan sosial kita dengan orang lain sebagai sebuah yang bermakna pada komunikasi individu dalam dunia kehidupan. Penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa peneliti bermaksud mendeskripsikan komunikasi guru dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hijrah.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu.⁷³

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif seperti yang dikatakan oleh Bogdan & Taylor dalam buku Imam Gunawan “Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik”. Dijelaskan :

⁷³Sugiyono (2006) *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta, h. 1.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati, diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh)".⁷⁴

Selain itu, menurut Flick penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifikasi pada studi hubungan social yang berhubungan dengan fakta dari pluralitas dunia kehidupan.

Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan secara holistik. Sehingga data-data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis, ucapan lisan, bentuk perilaku yang diamati melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Metode penelitian ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang dan lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui metode penelitian ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas, sosial, dan persepsi sasaran penelitian. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia dari kerangka acuan perilaku sendiri, yakni bagaimana perilaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya. Peneliti dalam hal ini berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan subjek penelitian.

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan seperti dikutip Imam Gunawan dalam bukunya "Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik", mengemukakan:

Penelitian Kualitatif bertujuan untuk (1) mendeskripsikan suatu proses kegiatan berdasarkan apa yang terjadi dilapangan sebagai bahan kajian

⁷⁴Imam Gunawan (2004) *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta : Bumi Aksara, h. 82

untuk menemukan kekurangan dan kelemahan sehingga ditemukan upaya penyempurnaannya; (2) menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala, dan peristiwa yang terjadi dilapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang dan waktu, serta situasi lingkungan suatu bidang kajian secara alami; (3) menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip suatu bidang kajian berdasarkan data dan informasi yang terjadi dilapangan.⁷⁵

Dalam pendekatan fenomenologi peneliti berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dalam setting tertentu dengan kacamata peneliti sendiri. Penggunaan pendekatan ini dimulai dengan sikap diam, ditunjukkan untuk menelaah apa yang sedang dipelajari. Cara fenomenologi menekankan berbagai aspek subjektif memberi arti terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitar kehidupannya.

Peneliti aliran fenomenologi berusaha memahami apa makna kejadian dan interaksi bagi orang biasa pada situasi tertentu. Fenomenologi tidak menganggap dirinya tahu apa makna sesuatu bagi orang-orang yang dipelajarinya. Douglas dalam Salim dkk menjelaskan penyelidikan fenomenologi bermula dari diam. Keadan diam ini merupakan upaya untuk menangkap gerakan-gerakan apa yang sedang dipelajari. Maka apa yang ditekankan pada aliran fenomenologi adalah segi objektif tingkah laku orang. Fenomenologi berkeyakinan bahwa bagi manusia ada banyak cara penafsiran pengalaman yang berada bagi kita masing-masing melalui interaksi dengan orang lain dan bahwa dari makna pengalaman itulah yang membentuk kenyataan itu “bentukan sosial”.⁷⁶

Dari penjelasan diatas aktivitas penelitian dalam penelitian kualitatif yang akan akan dilaksanakan yaitu dengan melihat fenomena yang muncul dari

⁷⁵Ibid, h. 106

⁷⁶Salim dan Syahrums (2015) *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, h. 88-89

kegiatan ditemukan dari observasi dan wawancara langsung kepada narasumber yang terlihat dalam fokus penelitian ini serta pengkajian dokumen yang dimiliki.

Alasan penelitian menggunakan pendekatan penelitian ini adalah peneliti bermaksud untuk melakukan analisis secara mendalam dibantu dengan data empiris yang diperoleh dilapangan sesuai dengan teori yang *relevan* yang pada akhirnya bisa melakukan simpulan. Untuk mendapatkan keterangan secara lisan maupun tulisan yang berkaitan dengan komunikasi guru dalam pembelajaran PAI yang akan diteliti tersebut nantinya dapat diperoleh dari berbagai informan yang ditemui dilapangan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Seorang informan idealnya adalah seorang yang jujur, memahami peraturan yang ada, suka berbicara dan tidak ada diposisi yang bertentangan dengan objek penelitian.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran mengenai komunikasi guru dalam pembelajaran PAI. Data yang diperoleh secara langsung baik berupa pengamatan, wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen lebih banyak berupa kata-kata gambaran bukan dalam bentuk angka-angka statistik walaupun tidak menolak data kualitatif.

Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai dengan fokus penelitian yang telah tersusun untuk dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan dengan subyek penelitian (responden) serta berusaha memahami keadaan subyek dalam penggalan informasi atau data yang diperoleh. Maka peneliti melakukan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan ilmiah untuk menghasilkan data deskriptif secara mendalam tentang pelaksanaan komunikasi guru dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang.

B. Latar Penelitian

Setiap objek yang diteliti secara kualitatif harus memiliki latar penelitian. Penentuan latar penelitian dimaksud untuk menggambarkan situasi sosial. Sebenarnya sehubungan dengan hal tersebut maka situasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah mengetahui komunikasi guru dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hijrah.

C. Sumber Data dan Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian, yang telah dijelaskan Suharsimi adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan koesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁷⁷

Subjek penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari kepala sekolah atau wakil kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, serta peserta didik sekolah menengah pertama IT Al-Hijrah Lau Dendang. Subjek penelitian tersebut berdasarkan hasil observasi awal peneliti yang benar-benar memahami kultur atau situasi yang ingin diteliti untuk memberikan informasi kepada peneliti. Pencarian data dimulai dari kepala sekolah sebagai informan kunci (*key informant*), kemudian informan ditentukan berdasarkan petunjuk kepala sekolah. Pencapaian data dihentikan apabila tidak ada lagi variasi data yang muncul, dari jumlah informan peneliti ini tidak ditentukan secara pasti tergantung pada tingkat keperluan data yang diperlukan.

⁷⁷ Suharsimi Arikunto (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rhineka Cipta, h. 129.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu melalui proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut ada banyak metode yang digunakan dan disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁷⁸

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diharapkan.

Sesuai dengan sumber data yang ada, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra.⁷⁹

Observasi adalah kegiatan yang melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang dilakukan.

Teknik observasi dilakukan dengan mengamati obyek secara langsung. Pengamatan dilakukan pada suatu keadaan, kondisi, situasi. Proses atau tingkah laku seseorang dengan membuat catatan secara selektif terhadap latar belakang

⁷⁸Ahmad Tanzeh, *T.t, Metode Penelitian Praktis, Yogyakarta* : Teras, h. 83.

⁷⁹Burhan Bungin (2010) *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, Jakarta : Kencana, h. 115.

dengan kegiatan guru yang berkenaan dengan komunikasi guru dalam pembelajaran PAI di SMP IT.

Selain itu, menurut Suharsimi Arikunto seperti dikutip Imam Gunawan dalam bukunya metode penelitian kualitatif teori & praktik, observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.⁸⁰

Dari pemahaman diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa observasi atau pengamatan adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian dengan cara mengamati melalui pancaindra dan diadakannya pencatatan.

Cara pengumpulan data dengan metode ini bagi peneliti sangat penting untuk menjelajahi proses sosial. Peneliti menggunakan metode ini agar fokus dalam situasi yang dianalisis, dengan menuntunya mengamati dan berpartisipasi pada saat yang sama. Secara indrawi peneliti melaksanakan pengamatan partisipan terhadap situasi sosial di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang seperti kegiatan komunikasi guru dalam pembelajaran PAI, tentunya disertai dengan pencatatan dan menggunakan alat pembantu seperti kamera dan perekam suara.

Disamping itu, dengan observasi ini peneliti dapat berpartisipasi dalam rutinitas subyek penelitian baik mengamati yang dilakukan, mendengarkan yang dikatakan dan menanyai orang-orang lain disekitar subyek penelitian selama jangka waktu tertentu dengan persetujuan subyek peneliti sehingga mampu memperoleh data yang lebih lengkap, tajam dan akurat, serta sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

⁸⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 143

2. Wawancara

Selain menggunakan teknik observasi berepranserta dalam penelitian kualitatif, teknik wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Teknik wawancara dapat digunakan sebagai strategi penunjang teknik lain untuk mengumpulkan data, seperti observasi berperanserta, analisa dokumen dan sebagainya.⁸¹

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan/ narasumber atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.⁸²

Sebagai peneliti, pewawancara harus memahami apa tujuan ia melakukan wawancara terhadap informan, dengan demikian pewawancara senantiasa terikat dengan tujuan-tujuan melakukan wawancara, serta terus mengembangkan tema-tema wawancara baru dilokasi wawancara. Selain itu, sebagai pewawancara, maka ia adalah peneliti yang bekerja dilapangan bersama informan, untuk itu interaksi sosial dengan informan dan lingkungan sosialnya harus dijaga agar wawancara dapat berjalan dengan sukses.

Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai kepala sekolah/ wakil kepala sekolah, siswa dan utamanya para guru yang mengajar pembelajaran PAI

⁸¹Salim dan Syahrums (2015) *Metode Penelitian Kualitatif...*, h.119-120.

⁸²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif...*, h. 108

di SMP IT Al-Hijrah, untuk mengetahui hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan komunikasi guru dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hijrah.

Menurut Lincoln dan Guba seperti dikutip oleh Salim & Syahrur dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif, dijelaskan beberapa langkah-langkah untuk melakukan wawancara, yaitu:

- 1) Memutuskan siapa yang diwawancarai;
- 2) Membuat persiapan untuk wawancara bersangkutan agar produktif;
- 3) Membuat tindakan permulaan pada wawancara untuk menciptakan suasana yang diinginkan;
- 4) Mengatur laju wawancara dan menjaga agar wawancara produktif;
- 5) Mengakhiri wawancara dan menutup dengan menyajikan kembali pokok utama yang dipelajari kepada orang diwawancarai untuk verifikasi;
- 6) Mencatat wawancara kedalam catatan lapangan;
- 7) Aktifitas-aktifitas tindak lanjut pengumpulan data harus diidentifikasi berdasarkan informasi yang diberikan.⁸³

Oleh sebab itu, teknik penggunaan alat-alat bantu pada wawancara menjadi otoritas pewawancara yang digunakan berdasarkan kemampuan, pengalaman, dan kondisi yang ada.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, asal katanya dokumen. Yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁸⁴

Dokumen merupakan sumber data yang banyak dimanfaatkan oleh para peneliti terutama untuk menguji, menafsirkan, dan bahkan untuk meramalkan. Maleong memberikan alasan-alasan kenapa studi dokumen berguna bagi penelitian kualitatif, yaitu: (1) karena merupakan sumber yang stabil dan kaya; (2)

⁸³Salim dan Syahrur (2015) *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 122

⁸⁴Suharsimi Arikunto (2006) *Prosedur Penelitan Suatu Pendekatan Praktik...*, h. 158.

berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian; (3) berguna dan sesuai karena sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks jahir dan berada dalam konteks; (4) relative murah dan tidak sukar ditemukan dan hanya membutuhkan waktu; (5) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

E. Analisis Data

Selanjutnya, data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari: a.) reduksi data, b.) penyajian data, dan c.) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung. Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

Setelah data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis diskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai pelaksanaan komunikasi guru dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hijrah.

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

Selain itu, menurut Spardley seperti dikutip oleh Imam Gunawan dalam bukunya, dijelaskan bahwa analisis data adalah pengujian sistematis dari sesuatu

untuk mendapatkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian dan hubungannya terhadap keseluruhannya.⁸⁵

Adapun proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Humberman yaitu:

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Salim dan Syahrums dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif, menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

Menurut Berg dalam buku Salim dan Syahrums “Metodologi penelitian kualitatif”. Dalam penelitian kualitatif dipahami bahwa data kualitatif perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses dipahami dan digambarkan dalam berbagai tema dan pola. Jadi reduksi data adalah lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah kedalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Tegasnya, reduksi data adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.⁸⁶

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Data

⁸⁵Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 209.

⁸⁶Salim dan Syahrums, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 148

yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.⁸⁷

Oleh karena itu, jika peneliti dalam penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal dan belum memiliki pola justru inilah yang seharusnya dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.

Maka dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informan kunci, kepala sekolah/ wakil kepala sekolah dan guru pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hijrah, disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Paparan Data atau Penyajian Data

Paparan data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁸⁸

Paparan data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sejian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja. Dalam hal ini Miles dan Huberman mengatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data yang sudah direduksi dan diklarifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi terhadap pelaksanaan komunikasi guru dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang.

⁸⁷Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 211.

⁸⁸Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 149

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.⁸⁹

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektivitas”. Jadi setiap makna budaya yang muncul diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yakni merupakan validitasnya.

Tegasnya, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan suatu jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis dan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.

Jadi ketiga analisis tersebut saling berkaitan, sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian berupa data temuan yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan tentunya berdasarkan dari hasil analisa data, baik yang berasal dari catatan observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

F. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak

⁸⁹Imam Gunawan (2004) *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik...*, h. 212

pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Berpedoman kepada pendapat Lincoln & Guba, untuk mencapai *trustworthiness* (kebenaran), dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.

1. Kredibilitas (Keterpercayaan)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini, yaitu dengan cara:

- a. Keterkaitan yang lama (*prolonged engagement*) peneliti dengan yang diteliti dalam kegiatan memimpin yang dilaksanakan oleh pimpinan umum dipesantren yaitu dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna.
- b. Ketekunan pengamatan (*persistent observation*) terhadap cara-cara memimpin oleh pimpinan umum dalam pelaksanaan tugas dan kerjasama oleh para actor-aktor dilokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang terpercaya.
- c. Melakukan triangulasi (*triangulation*), yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Triangulasi yang banyak dilakukan adalah pengecekan terhadap sumber lainnya. Dalam hal ini, triangulasi atau pemeriksaan silang terhadap data yang diperoleh dapat dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan data observasi atau pengkajian dokumen yang terkait dengan fokus dan subjek penelitian.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Generalisasi dalam penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi-asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel atau asumsi kurva normal. Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan lain diluar ruang lingkup studi.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dalam konsep *trustworthiness*, dependabilitas identik dengan reliabilitas (keterandalan). Dalam penelitian ini dependabilitas dibangun sejak pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif.⁹⁰

G. Tahap-tahap Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif memiliki perbedaan dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif didesain secara longgar tidak ketat, sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Menurut sugiono seperti dikutip Imam Gunawan, terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Tahap Deskripsi atau Tahap Orientasi

Ditahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan, kemudian peneliti baru mendata sepiintas tentang informasi yang diperolehnya.

⁹⁰Salim dkk, h. 165-169

2. Tahap Reduksi

Ditahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.

3. Tahap Seleksi

Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam⁹¹

⁹¹Imam Gunawan (2004) *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik...*, h. 107

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah Lau Dendang Deli Serdang⁹²

Sejarah berdirinya SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang itu tidak terlepas dari sejarah berdirinya SD Al-Hijrah Lau Dendang, yang mana SD IT Al-Hijrah terlebih dahulu berdiri ditahun 2005, kemudian setelah SD berjalan sekitar 4 tahun, banyak permintaan dari pihak orang tua untuk segera membentuk atau mendirikan SMP. Maka tahun 2009 dimulai berdirinya SMP IT Al-Hijrah Angkatan pertama dengan Jumlah siswa masih sepuluh orang, kemudian 2010 masuk angkatan kedua siswa menurun hanya lima orang, kemudian masuk ditahun ke tiga SMP IT Al-Hijrah hampir tutup. Namun setelah diskusi panjang antara pihak yayasan dengan pihak orang tua, akhirnya kesepakatan bersama SMP IT Al-Hijrah tetap dilanjutkan. Alhamdulillah di Angkatan ketiga siswanya lebih banyak dengan jumlah siswa lebih kurang 15 orang dengan Angkatan pertama 10 orang siswa dan angkatan kedua 5 orang siswa dan terus bertambah sampai sekarang ini ditahun 2017 dengan jumlah siswa SMP IT Al-Hijrah lebih kurang seluruhnya 150 orang.

Awal sekali 2009 SMP IT Al-Hijrah terletak di Lau Dendang dengan bangunan hanya 3 lokal, jadi bangunan yang sekarang digunakan anak SD, awalnya itu digunakan anak SMP. Jadi SD pada saat itu bukan terletak di La

⁹²Sumber dari Muhammad Taufiq, S. Pd. Selaku Kepala Sekolah SMP IT Al-Hijrah Deli Serdang).

Dendang tetapi berada di YBS depan PBSI simpang jalan menuju kampus UMA. Kemudian di tahun 2010 SMP IT Al-Hijrah dipindahkan sementara, dan mencari gedung untuk disewa. Karena SD akan dipindah ke Lau Dendang maka disiapkanlah 6 lokal 11antai saja dahulu, dan pada saat itu juga kita menyewa ruko untuk anak SD. Dan pada tahun 2011, SD dan SMP sudah mulai dipindahkan ke Lau Dendang kembali, karena bangunan sudah selesai dibangun dan sampailah dengan sekarang ini SMP IT Al Hijrah bertempat dilokasi di Jl. Perhubungan Desa Lau Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.. Dengan siswa SMP IT Al-Hijrah yang sekarang berjumlah lebih kurang seluruhnya 150 orang siswa. Inilah sejarah singkat SMP Islam Terpadu yang tidak terlepas dari SD Islam Terpadu Al-Hijrah Lau Dendang.

Adapun perbedaan SMP Islam Terpadu Al-Hijrah dengan SMP Umum, SMP Umum muatannya cenderung kepada peningkatan dan pengembangan akademik saja, sedangkan Islam Terpadu tidak hanya terfokus kepada pengembangan akademik saja, melainkan juga fokus kepada pengembangan karakter yang lebih aplikatif. Dan SMP IT kurikulumnya dibawah Dinas Pendidikan sendiri bukan dibawah naungan Departemen Agama. Dan dikatakan Terpadu karena menerapkan nilai-nilai Islam dalam semua mata pelajaran dan lebih cenderung kepada aplikatifnya berusaha untuk bagaimana setiap materi-materi yang didapat siswa itu bisa diaplikasikan siswa baik itu disekolah maupun dirumah. Contohnya saja yaitu pembinaan keislaman dan pembinaan ibadah yang cenderung banyak kepada aplikatifnya, diantaranya adanya Tahfidz al-Qur'an yang mana siswa diharapkan lebih dekat dengan al-Qur'an, metodenya selain disekolah diberi jam Qur'an dalam bentuk Tahfidz ada juga dalam bentuk laporan,

karena setiap anak diberikan buku laporan tentang ibadah apa saja yang mereka lakukan di rumah dan itu akan terpantau dari buku laporan tersebut yang selalu dikoreksi oleh wali kelas dan dibuktikan oleh keterangan orang tua. Jadi pembelajaran itu tidak sebatas di sekolah saja berharap tetap dilakukan di rumah dengan cara adanya buku laporan kegiatan ibadah siswa sehari-hari atau buku penghubung yang dapat dipantau dari sekolah.

Adapun yang bertugas sebagai kepala sekolah SMP IT Al Hijrah Deli Serdang sejak awal berdirinya sampai dengan sekarang yaitu:

1. Arbi Pasaribu, S.Pd
 2. Zuheyri, M.Pd
 3. Muhammad Taufiq, S.Pd
- 2. Visi, Misi dan Budaya SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah Lau**

Dendang Deli Serdang⁹³

a. VISI

Terwujudnya Generasi Muda Sholeh, Cerdas dan Mandiri

b. MISI

- 1) Melakukan kajian-kajian dalam rangka memberikan pemahaman dan upaya penerapan system pendidikan islam terpadu modern dan komprehensif.
- 2) Menjalin dan mempererat kerjasama mutualisme dengan berbagai pihak untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada.

⁹³Sumber: (Dikutip dari tulisan-tulisan spanduk dinding depan kantor SMP IT Al-Hijrah Deli Serdang, 23 Maret 2017).

- 3) Memberikan pengalaman baru kepada siswa untuk memunculkan jiwa-jiwa pembelajar pemberani dan bertanggung jawab.

c. Peraturan Siswa

- 1) Hadir sebelum pukul 07.00 WIB.
- 2) Memakai seragam sesuai dengan jadwal dan ketentuan.
- 3) Tidak membawa uang jajan.
- 4) Tidak berambut panjang (ikhwan) dan berkuku panjang (ikhwan dan akhwat).
- 5) Tidak membawa memakai perhiasan, handphone dan senjata tajam.
- 6) Memberikan keterangan atas ketidakhadiran berupa surat dari orang tua dan surat dokter bila sakit.
- 7) Mengikuti dan melaksanakan seluruh program dan kegiatan sekolah.

d. Budaya Sekolah

Adab

- 1) Mengamalkan 3 S (Senyum, Sapa, Salam).
- 2) Berperilaku sopan santun kepada seluruh civitas Al-Hijrah dan Tamu.
- 3) Menyayangi yang muda dan menghormati yang tua.
- 4) Berpenampilan rapi dan syar'i (Menutup aurat).
- 5) Mengembalikan dan merapikan setiap peralatan perlengkapan yang dipakai pada tempat yang semula.

- 6) Meminta izin atas pemakaian barang orang lain.
- 7) Makan dan minum dalam kondisi duduk.
- 8) Antri dalam setiap urusan.

Aktivitas

- 1) Menyambut kehadiran siswa dan guru.
- 2) Mengikuti apel pagi.
- 3) Mengikuti upacara bendera setiap senin dan hari Nasional.
- 4) Melakukan dzikir pagi setelah apel pagi.
- 5) Melaksanakan kewajiban piket sesuai jadwal.
- 6) Melaksanakan sholat dhuha disela waktu istirahat.
- 7) Melaksanakan sholat berjamaah dimasjid.
- 8) Selalu menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan sekolah.
- 9) Melaksanakan shaum sunnah diwaktu yang telah ditentukan.

Adapun uraian dari aktivitas di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang berdasarkan hasil observasi peneliti adalah sebagai berikut:⁹⁴

Aktivitas sekolah di SMP IT Al Hijrah Deli Serdang dilaksanakan mulai hari seni sampai dengan hari jumat dan dimulai dari pukul 07.00 WIB dan sampai pada pukul 16.15 WIB, terkecuali pada hari senin dan hari jumat aktivitas di sekolah hanya sampai pukul 16.00 WIB. Dan setiap hari tepatnya pada pukul 07.00-07.45 sebelum memulai aktivitas pembelajaran dikelas , para guru beserta para siswa melakukan aktivitas berikut:, setiap hari senin melaksanakan upacara bendera dan membaca al-ma'tsurat atau dzikir bersama, setiap hari selasa aktivitas

⁹⁴Hasil observasi peneliti beserta keterangan WKM Kurikulum, 22 Maret 2017.

berbaris, ikrar dan mutaba'ah wali kelas, selanjutnya pada hari rabu baris berbaris, ikrar dan Arab dan English day, kemudian pada hari kamis aktivitas baris berbaris, ikrar dan tahfidz day, kemudian pada hari jum'at aktivitas baris berbaris dan ikrar. Dan kemudian pada waktu istirahat peserta didik dan guru juga diwajibkan untuk melaksanakan shalat dhuha di masjid sekolah bersama-sama dan siang harinya pada waktu shalat dzuhur peserta didik bersama guru melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Dan pelaksanaan pembelajaran dimulai dari pukul 08.00 sampai pada pukul 14.50, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler pada pukul 14.50-16.00 Khusus pada hari senin, setelah proses pembelajaran berakhir diadakan BPI (Bina Pribadi Islam) atau yang disebut dengan mentoring di masing-masing kelas yang dibimbing oleh wali kelas, dan setiap akhir aktivitas di sekolah diakhiri dengan shalat ashar berjamaah di masjid sekolah Al-Hijrah.

Inilah aktivitas sekolah SMP IT Al-Hijrah sehari-hari, dan disimpulkan dari keterangan aktivitas di sekolah SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang, bahwa SMP IT Al Hijrah Deli Serdang merupakan sekolah yang menerapkan sistem *full day*, sehingga kegiatan yang dilakukan di sekolah cukup padat dan terencana dengan baik serta menunjukkan budaya sekolah sangat menerapkan nilai-nilai keislaman yang disiplin sesuai dengan sekolah Islam Terpadu.

3. Gambaran Umum SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah Lau Dendang Deli Serdang.

a. Letak Sekolah

SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah berlokasi di Jalan. Perhubungan Desa Lau Dendang, Kecamatan. Percut Sei Tuan Kabupaten. Deli Serdang Provinsi. Sumatera Utara Indonesia. Di lokasi sekolah dapat ditemui terlebih

dahulu Masjid Al-Hijrah yang tepatnya berada depan sekolah atau disebelah kiri gerbang masuk kesekolah Islam Terpadu Al-Hijrah. Didalam yayasan Islam Terpadu Al-Hijrah terdapat TK, SD dan SMP IT Al-Hijrah. Yang mana bangunan SMP terletak di sebelah Utara dibagian ujung setelah bangunan SD. Ruang Kelas terbagi atas dua bagian yaitu Ruang kelas khusus ikhwan dan ruang kelas khusus akhwat. Kelas VII dan VIII Ikwan dan akhwat berada dilantai 2 sedangkan kelas IX ikhwan dan akhwat berada dilantai 1. Jadi Kelas VII, VIII, dan IX Ikhwan dan Akhwat terpisah.

b. Rekapitulasi Data Siswa SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah Lau Dendang Deli Serdang Tahun Pelajaran 2017/2018.

Jumlah siswa seluruhnya di SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah Deli Serdang pada Tahun 2017 sebanyak 152 orang siswa dimana diantaranya terdapat 85 orang siswa dan 67 orang siswi. Adapun Rekapitulasi data siswa SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Daftar Data Siswa SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah Lau Dendang Deli serdang, Kelas VII, VIII, dan IX.⁹⁵

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	VII A	30	-	30
	VII B	-	22	22
JUMLAH		30	22	52
2.	VIII A	23	-	23
	VIII B	-	22	22
JUMLAH		23	22	45
3.	IX A	32	-	32
	IX B	-	23	23

⁹⁵Dokumen dari Tata Usaha SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah Lau Dendang Deli Serdang. (23 Maret 2017).

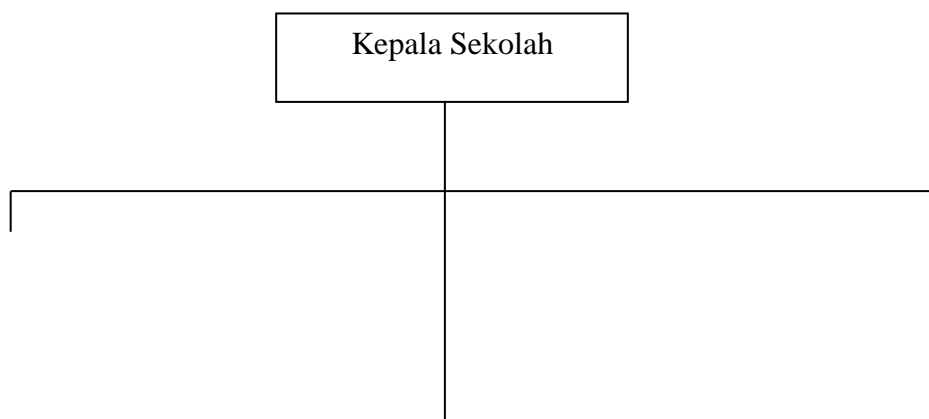
JUMLAH	32	23	55
---------------	-----------	-----------	-----------

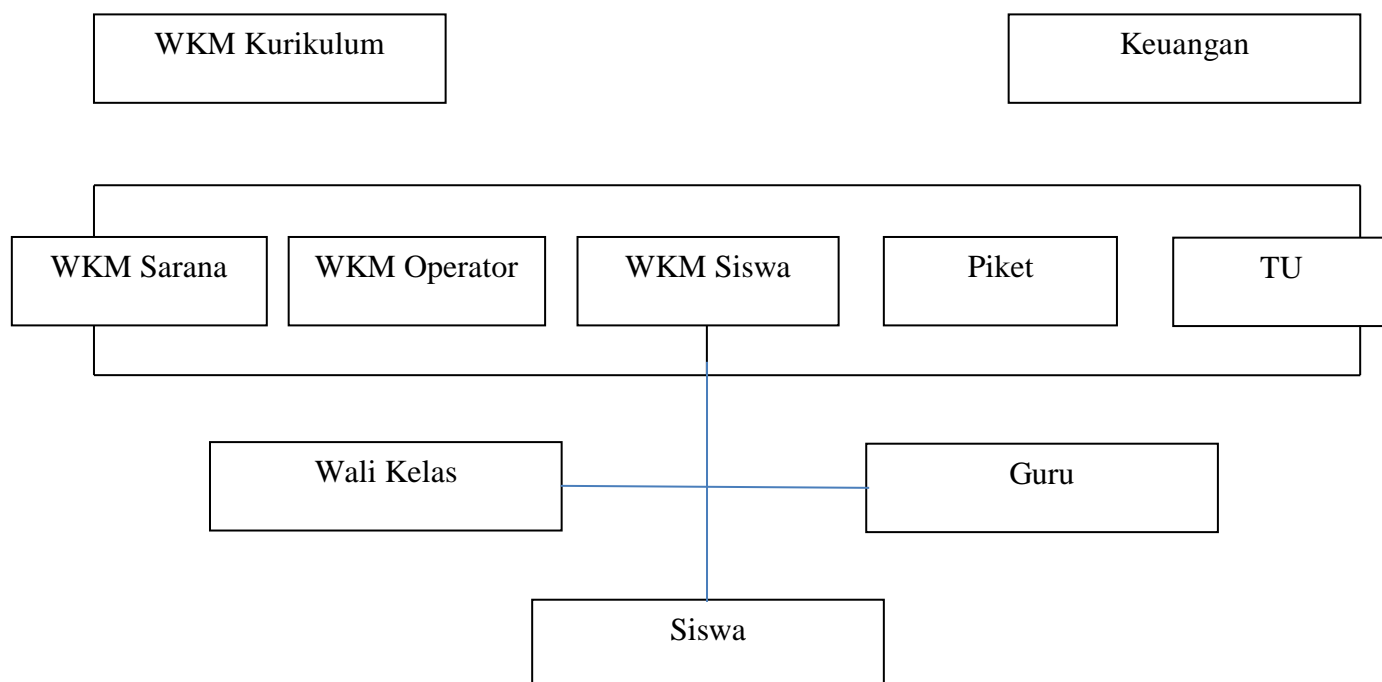
c. Struktur Organisasi

Organisasi merupakan suatu fungsi manajemen yang mempunyai peranan dan berkaitan langsung dengan intruksi sosial yang terjadi antara individu-individu dalam rangka kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi departemen merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu departemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya struktur organisasi, maka jelas pemisah tugas dari masing-masing sampai unit-unit terkait dalam suatu organisasi.

Adapun organisasi itu adalah penggabung antara orang dengan tugas-tugas yang saling berhubungan erat dengan yang lainnya agar departemen dapat dipimpin. Departemen harus memiliki struktur organisasi yang nyata yang dimana perbandingan antara tugas dan tanggung jawab dapat terlihat jelas, dengan demikian hubungan yang baik dalam rangka merealisasikan tujuan departemen, sehingga program kerja dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Struktur organisasi ini juga dapat mempermudah pelaksanaan tugas-tugas di SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah Lau Dendang Deli Serdang. Sehingga diperlukan struktur organisasi yang terorganisir.

Adapun struktur organisasi SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah Lau Dendang Deli Serdang adalah sebagai berikut:





Gambar 1. Struktur Organisasi SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah Lau

Dendang.⁹⁶

1. Kepala Sekolah : Muhammad Taufiq S.Pd
2. Wakil Kurikulum : Mei Ramadhani S.Pd
3. Wakil Siswa : Dedi Syaputra S.Pd
4. Wakil Sarana : Irawati
5. Wali Kelas :
 - 1) VII A : M. Yusuf, S.Pd.I
 - 2) VII B : Al-Ukhti, S.Pd.I
 - 3) VIII A : Ibnu Khaidir, S.Pd.I
 - 4) VIII B : Karmila Sari, S.Pd.I
 - 5) IX A : Najmuddin, S.Pd.I
 - 6) IX B : Nurul Mufida, S.Pd.I

⁹⁶Dokumen dari Tata Usaha SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah Lau Dendang Deli Serdang. (23 Maret 2017)

6. Keuangan : Syarifah Nurhadzliyah, S.Pd.I
7. Piket : Suhendri, S.Pd.I
8. Tata Usaha : Kurnia S, Pd
9. Operator : Dede Prayogi, S.Pd.I

d. Keadaan Guru SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah Lau Dendang Deli Serdang Tahun 2017.

Guru atau tenaga pengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dalam hal keunggulan, selain diperlukan kepala madrasah yang professional, diperlukan juga para guru yang profesional dibidangnya. Adapun guru professional adalah guru yang dapat mengelola kelas dengan baik ketika jalannya proses belajar mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum, tuntutan minat dan perkembangannya siswa, keinginan masyarakat, dan mengembangkan materi pembelajaran yang telah ada.

Adapun guru-guru yang mengajar dengan bidang studi masing-masing di SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah Lau Dendang Deli serdang adalah berjumlah lebih kurang 16 orang. Adapun Rekapitulasi jumlah guru di SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah Lau Dendang Deli Serdang adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Daftar Data Guru SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah Lau Dendang⁹⁷

NO.	Nama	Bidang Study	Pendidikan	Jenis Kelamin
1.	Al-Ukhty, S.Pd.I	PAI	S1	PR
2.	Dedi Syahputra, S. Sos.I	PKN	S1	LK
3.	Devita Arini, S.Pd.I	MM	S1	PR

⁹⁷Dokumen dari Tata Usaha SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah Lau Dendang Deli Serdang. (23 Maret 2017).

4.	Husni Mukhtamar, S.Pd	PENJAS	S1	LK
5.	Ibnu Khaidir, S.Pd.I	MM	S1	LK
6.	Irawati, S.Pd	B.IND	S1	PR
7.	Karmila Sari Ritonga, S.Pd	B.ING	S1	PR
8.	Mei Ramadhani, S.Pd.I	IPA	S1	PR
9.	M. Taufiq, S.Pd	IPS	S1	LK
10.	M. Yusuf, S.Pd.I	IPS	S1	LK
11.	Najmuddin, S.Pd.I	B.ING	S1	LK
12.	Nurul Mufida, S.Pd.I	PAI	S1	PR
13.	Rina Andriani, S.Pd	SBK	S1	PR
14.	Siti aisyah, S.Pd	B.IND	S1	PR
15.	Syarifah Nurhadzliyah, S.Pd.I	B.ARAB	S1	PR
16.	Yaya Pradita, S.Si	IPA	S1	LK

Dari jumlah guru di atas sudah sangat sesuai dengan kebutuhan jumlah siswadi SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah Lau Dendang. Dan data diatas menunjukkan bahwa keadaan guru tersebut telah memenuhi syarat jenjang pendidikan minimal S1.

Tabel 3: Daftar Data Sarana dan Prasarana di SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah Lau Dendang⁹⁸

No.	Sarana	Baik	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	1
2.	Ruang Guru	1	1
3.	Ruang Tata Usaha	1	1
4.	Perpustakaan	1	1
5.	Tempat Ibadah (Masjid)	1	1
6.	Ruang Kelas	6	6
7.	Ruang Piket	1	1
8.	Ruang Operator	1	1
9.	Lapangan Sekolah	1	1
10.	Kantin	1	1
11.	Tempat Parkir	1	1
Jumlah		16	

⁹⁸Dokumen dari Tata Usaha SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah Lau Dendang Deli Serdang. (23 Maret 2017).

Dari tabel di atas dilihat bahwa sarana dan prasarana pendidikan di SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah Deli Serdang telah sesuai dengan Standar Nasional tentang sarana dan prasarana pendidikan.

e. Kurikulum di SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah Lau Dendang Deli Serdang⁹⁹

Kurikulum yang digunakan di SMP IT Al Hijrah ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan juga menggunakan kurikulum JSIT, namun pada sifatnya JSIT ini hanya menawarkan program-program yang sekiranya dapat diterapkan di sekolah Islam Terpadu masing-masing daerah, artinya kami pihak SMP IT Al Hijrah belum mengambil keseluruhan dari program yang ditawarkan JSIT, contohnya pada bidang studi PAI di dalam pembelajaran ditambahkan dengan materi *Sirah Nabawiyah* dan *Hadist*.

Walaupun SMP IT Al Hijrah Deli Serdang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, namun pada prinsipnya Sekolah Islam Terpadu juga menggunakan Kurikulum JSIT yang juga menekankan pada penilaian ranah kognitif, afektif dan keterampilan. Pada dasarnya kurikulum KTSP masih mengutamakan penilaian pada ranah kognitif, tidak seperti Kurikulum 2013 yang menekankan pada keseimbangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Namun

⁹⁹Sumber : Muhammad Taufiq, S.Pd. (selaku Kepala Sekolah) dan Al-Ukhti, S.Pd.I (selaku Guru PAI).

perlu diketahui implementasi kurikulum JSIT sudah menekankan tiga aspek tersebut sebelum Kurikulum 2013 diterapkan. Sehingga sekolah SMP IT Al Hijrah juga melaksanakan mekanisme pembelajaran, penilaian dan laporan hasil belajar (rapor) memuat deskripsi perkembangan belajar peserta didik.

Jadi kesimpulannya kurikulum yang digunakan adalah kurikulum terpadu yaitu kurikulum Nasional yang diwarnai dengan nilai-nilai Islam melalui penambahan bidang studi keislaman baik secara terpisah maupun terintegrasi. Desain kurikulum berorientasi pada kebutuhan siswa, lingkungan, dan perkembangan IPTEK. Dan implementasi kurikulum lebih mengedepankan integrasi secara fungsional dan kreatif antar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

B. Temuan Khusus Penelitian

Dalam pembahasan ini akan dideskripsikan secara mendalam tentang Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada BAB III, bahwa penelitian ini menggunakan metode atau teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan obyek penelitian. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis serta akan menjawab dengan tuntas semua rumusan masalah penelitian.

1. Proses Komunikasi Guru Memotivasi Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang.

Peroses belajar mengajar merupakan proses interaksi atau komunikasi antara pendidik dengan peserta didik atau antara guru dengan siswa, interaksi pembelajaran atau pengajaran hampir seluruhnya

menggunakan media bahasa, entah bahasa lisan tulisan ataupun gerak dan isyarat. Dengan kata lain, tidak ada perilaku pendidikan yang tidak dilahirkan oleh komunikasi. Pembelajaran sebagai proses komunikasi dilakukan secara sengaja dan terencana, karena memiliki tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu, agar terciptanya iklim komunikatif antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Jadi komunikasi guru dalam pembelajaran khususnya pembelajaran PAI itu sangat penting dan berpengaruh baik terhadap motivasi belajar siswa.

Proses komunikasi guru memotivasi siswa dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang di peroleh peneliti melalui teknik wawancara yang dilakukan dengan guru PAI, kepala sekolah dan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI mengenai Proses komunikasi guru memotivasi siswa dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

Yang saya lakukan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam berkomunikasi adalah dengan menekankan kepada penggunaan strategi dan metode mengajar yang berbeda-beda dalam pembelajaran PAI. Dan tidak lupa membekali siswa dengan nasehat-nasehat pentingnya belajar dan menuntut ilmu, sebagai cara saya menanamkan kesadaran siswa betapa pentingnya menuntut ilmu khususnya ilmu Agama Islam yang menjadi bekal mereka diakhirat nanti.¹⁰⁰

Hasil wawancara dengan ustadzah Nurul Mufida S.Pd.I selaku guru PAI di kelas IX, beliau menjelaskan mengenai proses komunikasinya memotivasi siswa dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

Untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran PAI dalam proses komunikasi saya, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang

¹⁰⁰ Wawancara dengan guru bidang studi PAI ustadzah Al-Ukhti S.Pd.I pada hari Kamis tanggal 13 April 2017 pukul 13.38 wib.

memicu pemikiran siswa mengenai masalah pokok yang dipelajarinya kemudian memberikan imbalan berupa nilai bagi setiap siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar.¹⁰¹

Selanjutnya menurut hasil wawancara dari ustadz Taufiq selaku kepala sekolah SMP Swasta IT Al-Hijrah Lau Dendang sebagai berikut:

Proses komunikasi guru dalam pembelajaran PAI sudah dikatakan berjalan efektif, hal ini bisa terlihat dari keseharian guru-guru dalam berkomunikasi baik itu kepada para murid, para guru dan tenaga pendidik lainnya dan baik itu didalam situasi pembelajaran maupun diluar jam pelajaran dapat dikatakan sudah berjalan baik dan benar. Karena dalam lingkungan pendidikan ataupun lingkungan sekolah SMP IT Al-Hijrah ini dalam berkomunikasi dengan penggunaan bahasa yang baik sederhana serta mudah dimengerti dan pahami, penggunaan tutur kata yang baik dan santun, hormat dan penuh kasih sayang, saling memberikan respon positif saat berkomunikasi, penuh kepedulian serta kebijaksanaan khususnya kepada peserta didik.¹⁰²

Kemudian beliau juga menjelaskan pendapatnya tentang bagaimana seharusnya komunikasi seorang guru dalam memotivasi siswa disetiap pembelajaran baik itu dalam pembelajaran PAI ataupun pembelajaran lainnya, sebagai berikut:

Guru tersebut harus memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik yakni yang bisa menarik perhatian peserta didik dan memunculkan respon positif terhadap pembelajaran yang dikomunikasikan, dengan desain pembelajaran yang sekreatif mungkin agar setiap komunikasi yang dilakukan mendapat respon positif dan terjalinnya hubungan komunikasi yang baik serta pesan yang dikomunikasikan sampai sesuai tujuan yang diharapkan, baik itu dengan penyesuaian interaksi, penggunaan metode dan strategi mengajar yang tepat yang tidak lepas dari bantuan media atau alat-alat pendukung berlangsungnya proses komunikasi dalam pembelajaran.¹⁰³

¹⁰¹ Wawancara dengan guru bidang studi PAI ustadzah Nurul Mufida S.Pd.I pada hari selasa tanggal 18 April 2017 pukul 10.00 wib.

¹⁰² Wawancara dengan kepala sekolah ustadz Taufiq S.Pd. pada hari kamis tanggal 13 April 2017 pukul 14.00 wib.

¹⁰³ Wawancara dengan kepala sekolah ustadz Taufiq S.Pd. pada hari kamis tanggal 13 April 2017 pukul 14.00 wib.

Selanjutnya hasil wawancara yang peneliti lakukan pada hari jum'at , tanggal 05 Mei 2017, kepada salah satu siswi yang bernama Nadia

Rahma kelas VIIB:

Pendapatnya tentang komunikasi guru PAI dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran PAI adalah sudah memotivasi ustadzah, karena pembelajaran PAI merupakan bidang studi yang saya sukai, karena guru yang mengajar pembelajaran PAI juga menyenangkan dan tidak suka marah apalagi saat sedang belajar ustadzah ukhti sering menggunakan video atau gambar yang membuat kami lebih bersemangat mengikuti pembelajaran PAI, ustadzah ukhti juga sering memberikan nasehat dari kisah tauladan Rasulullah sebelum kami memulai pembelajaran sehingga kami merasa ingin mencontoh tauladan Rasulullah dan merasa takut untuk melanggar perbuatan yang dilarang Allah dan Rasulullah.¹⁰⁴

Selanjutnya hasil wawancara kepada siswi kelas IX B yang bernama Annisa mengenai Proses komunikasi guru memotivasi siswa dalam pembelajaran PAI sebagai berikut:

Annisa menjelaskan bahwa Ustadzah Nurul Mufida dalam mengajar itu asik dan menyenangkan, biarpun ustadzah mufida orangnya kelihatan judes tapi ustadzah mufida sabar saat mengajar kami, ustadzah selalu memahami kami, dan ustadzah membolehkan belajar dengan cara kami sendiri, misalnya pindah kebangku teman atau request belajarnya dengan melihat video atau diskusi atau mencatat, dan ada pemberian humornya.¹⁰⁵

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru PAI sudah mengetahui dan melaksanakan tentang proses komunikasi guru memotivasi siswa dalam pembelajaran PAI. Walaupun belum sempurna, namun penerapan komunikasi dalam proses pembelajaran sudah dilakukan terutama dalam proses komunikasi guru

¹⁰⁴ Wawancara dengan siswi VIIB bernama Nahdia Rahma pada tanggal 05 Mei 2017 hari Juma'at pukul 09.00 wib.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Annisa siswi kelas IXB. pada hari jum'at tanggal 05 Mei 2017 pukul 10.00 wib.

memotivasi siswa dalam pembelajaran PAI sudah dapat dikatakan berjalan efektif.

Untuk melengkapi data, peneliti juga melakukan observasi yang akan dipaparkan sebagai berikut:

Pada hari selasa 21 Maret 2017 tepat pada pukul 13.30-14.50 WIB peneliti melakukan pengamatan dikelas VIIB pada proses pembelajaran PAI dengan Ustadzah Al-Ukhti mengenai komunikasi guru dalam memotivasi siswa. Diawal terlihat guru memasuki kelas dengan tampilan yang rapi, bersih, penuh semangat, ramah dan berwibawa dan menyiapkan siswa dengan memerintahkan agar menutup buku selain buku bidang studi PAI kemudian dilanjutkan dengan mengucapkan salam dan membuka pembelajaran dengan mengajak siswa mengucap lafadz *basmalah* yang dilanjutkan dengan menanyakan kabar siswa, kemudian mengecek kehadiran siswa serta memperhatikan kebersihan dan kerapian kelas. Sebelum memasuki materi pembelajaran yang akan disampaikan, ustadzah ukhti terlebih dahulu memberikan motivasi-motivasi atau nasehat-nasehat kepada siswa, yakni yang tidak terlepas mengenai akhlak kepada guru dan orang tua, serta selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt dan selalu menjalankan ibadah kepadanya dan menjauhi segala larangannya dan juga sesekali memotivasi mereka dengan memberikan hadist keutamaan orang yang menuntut ilmu. Suasana kelas terlihat hening dan tertib saat ustadzah memberikan nasehat kepada peserta didik. Setelah mengkomunikasikan motivasi-motivasi berupa nasehat kepada siswa, kemudian ustadzah mengkomunikasikan kontrak pembelajaran dengan memberitahukan

metode yang akan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

Pada hari rabu 22 Maret 2017 tepat pada pukul 10.30-11.50 WIB peneliti melakukan pengamatan mengenai komunikasi guru dalam memotivasi siswa dikelas IXB. Terlihat sebelum memulai pembelajaran ustadzah Nurul mengkondisikan para siswa agar bersedia mengikuti pembelajaran dengan aktif dan kondusif, kemudian mengemukakan tujuan pelajaran dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilaksanakan, saat membuka pelajaran guru menunjukkan kehangatan dan keantusiasan dalam memulai pembelajaran, menimbulkan rasa ingin tahu para siswa dengan melakukan *Apersepsi*, yaitu membuat kaitan atau hubungan antara materi pelajaran yang lalu dengan yang akan dipelajari hari ini, selanjutnya saat pembelajaran berlangsung ustadzah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pembahasan dan pengalaman sehari-hari siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran yang mendukung yakni penggunaan laptop dan kertas karton.

Berdasarkan paparan data maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam melakukan proses komunikasi memotivasi siswa dalam pembelajaran PAI: Guru mengajar menggunakan metode mengajar yang bervariasi, media dan alat pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan serta mengadakan umpan balik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang membangun berfikir siswa serta variasi dalam interaksi dan kegiatan peserta didik.

2. Proses Komunikasi Guru Menjelaskan Pelajaran dalam Pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang

Menjelaskan pelajaran adalah aspek penting dari proses komunikasi dalam pembelajaran, terutama untuk guru tetapi juga untuk siswa. Salah satu tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung kepada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Sesuai dengan salah satu karakter guru professional, guru harus mampu menyampaikan materi dengan jelas. Kalau materi sudah dikuasai tapi guru tidak bisa menjelaskan materi dengan jelas, murid-murid akan kesulitan menerima materi yang diajarkan atau disampaikan. Jadi menguasai materi saja tidaklah cukup, guru juga harus mahir dalam menyampaikan materi dengan jelas dan terang, sehingga tidak membuat para murid menjadi pasif dan gagap.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI ustadzah Al-Ukhti S.Pd.I tentang proses komunikasi guru menjelaskan pelajaran dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

Saya terlebih dahulu mempersiapkan bahan materi yang akan disajikan secara tersusun dan terencana berdasarkan RPP, serta yang pastinya telah saya pahami terlebih dahulu materi yang akan disampaikan, kemudian saat menjelaskan pelajaran saya berkomunikasi dengan penyederhanaan kata yang lebih mudah dipahami siswa dengan menggunakan gaya bahasa saya sendiri dan tidak terlepas dari penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta mudah dimengerti. Penjelasan pelajaran ini juga saya sesuaikan dengan gaya mengajar saya dengan gaya belajar peserta didik serta menyesuaikan metode pembelajaran, misalnya mengenai materi sirah Nabawiyah pastinya lebih banyak menggunakan metode ceramah, dan pada materi fiqih misalnya

penjelasannya lebih menekankan kepada metode demonstrasi dengan bantuan media pembelajaran yang mendukung.”¹⁰⁶

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan ustazah Nurul Mufida selaku guru PAI dan Wali kelas IX B akwat memaparkan tentang proses komunikasi menjelaskan pelajaran PAI sebagai berikut:

“Saya utamakan adalah menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan terlebih dahulu dengan mengkondisikan kelas agar kondusif. Kemudian menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai saat menjelaskan, kemudian saya menggunakan media bahasa yang jelas dan mudah dipahami siswa, jika itu secara lisan saya upayakan menjelaskan dengan kata-kata saya sendiri dengan sederhana dan jika itu melalui tulisan saya jelaskan poin-poin yang penting saja agar siswa tidak kesulitan dalam memahami materi yang saya sampaikan, dan dalam menjelaskan saya harus benar-benar sabar menjelaskan, mendengarkan pendapat siswa dan mengontrol nada bicara saya, serta jika siswa terlihat masih belum paham maka saya akan mengulang kembali penjelasan materi yang saya komunikasikan dengan kalimat sederhana untuk dipahami.”¹⁰⁷

Selanjutnya hasil wawancara dengan kepala sekolah ustadz Taufiq, mengenai proses komunikasi menjelaskan pelajaran PAI sebagai berikut:

“Beliau memberikan keterangan bahwa dalam menjelaskan pelajaran guru dituntut harus dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar yang mudah dipahami peserta didik, yang memiliki suara yang jelas dan tegas agar penjelasan materi dapat tersampaikan dengan jelas kepada peserta didik, suara yang kuat dan kejelasan berbicara ini sangat penting apalagi dalam proses pembelajaran tersebut mengandalkan metode ceramah, diskusi atau Tanya jawab. Dan dalam proses komunikasi dalam menjelaskan pelajaran tidak hanya menggunakan cara manual saja tetapi dapat dibantu dengan media atau alat pembelajaran lainnya yang mendukung dan mempermudah guru dalam menjelaskan pelajaran kepada peserta didiknya. Dan untuk itu guru juga dituntut untuk lebih memahami materi dengan strategi mengajar yang baik, hal ini akan mempermudah guru untuk menguasai kelas dan menarik perhatian siswa untuk mau mendengarkan apa yang dikomunikasikan guru didepan para siswa, selain itu juga tingkat

¹⁰⁶ Wawancara dengan guru bidang studi PAI ustazah Al-Ukhti S.Pd.I pada hari Kamis tanggal 13 April 2017 pukul 13.38 wib.

¹⁰⁷ Wawancara dengan guru bidang studi PAI ustazah Nurul Mufida S.Pd.I pada hari Selasa tanggal 18 April 2017 pukul 10.00 wib.

perhatian guru kepada siswa juga harus peka, guru jangan hanya mau didengarkan muridnya saja tetapi harus sebaliknya, guru harus lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan muridnya, membuat murid merasa dirinya adalah orang-orang yang pintar sehingga murid akan lebih menyadari keharusannya mendengarkan materi yang disampaikan guru.

Mengenai proses komunikasi guru dalam menjelaskan pembelajaran PAI disekolah menyediakan media dan alat pembelajaran yang bisa membantu guru menjelaskan pelajaran dalam proses komunikasinya, walaupun seadanya tetapi bisa membantu berlangsungnya proses pembelajaran, misalnya computer atau laptop, tap, poster-poster atau media gambar lainnya, bahkan lingkungan sekitarpun sebenarnya dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk lebih mempermudah proses komunikasi dalam menjelaskan pembelajaran, khususnya pembelajaran PAI.”¹⁰⁸

Selanjutnya hasil dari wawancara kepada siswi kelas IX B yang bernama Annisa sebagai berikut:

“Annisa memberikan keterangan bahwa guru PAI ustadzah Mufida dalam menjelaskan pembelajaran itu bagus, ustadzah sabar dalam menjelaskan pelajaran, berbicara dengan lemah lembut, menggunakan bahasa yang mudah kami mengerti dan selalu memperhatikan kami saat ustadzah menjelaskan, dan ustadzah juga meminta kami untuk diam dan tenang saat ustadzah menjelaskan pelajaran didepan dan meminta kami bertanya setelah ustadzah selesai menjelaskan.”¹⁰⁹

Kemudian hasil dari wawancara kepada siswi kelas VIIIA yang bernama Anwar sebagai berikut:

“Menurut saya guru PAI dalam menjelaskan pelajaran kepada kami sudah baik, apalagi kalau dengan ustadzah Nurul Mufida, biarpun ustadzah nurul itu cerewet tapi saat menerangkan pelajaran itu asik kami mudah paham, karna dalam menjelaskan ustadzah sering menggunakan gerak tubuhnya, dan ekspresi wajah ustadzah yang berubah-ubah dan nada bicara ustadzah tegas dan kami jelas mendengarnya dan ustadzah selalu mengharuskan kami bertanya dari apa yang dijelaskan ustadzah, makanya kami harus betul-betul

¹⁰⁸ Wawancara dengan kepala sekolah ustadz Taufiq S.Pd. pada hari kamis tanggal 13 April 2017 pukul 14.00 wib.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Annisa siswi kelas IXB. pada hari jum'at tanggal 05 Mei 2017 pukul 10.00 wib.

mendengarkan kalau tidak bisa menjawab kami pasti ditugaskan ustadzah menghafal surah”.¹¹⁰

Untuk melengkapi data, peneliti juga melakukan observasi yang akan dipaparkan sebagai berikut:

Pada hari kamis 23 Maret 2017 tepat pada pukul 07.20-08.40 WIB peneliti melakukan pengamatan dikelas VIIA pada proses pembelajaran PAI dengan Ustadzah Al-Ukhti mengenai proses komunikasi guru menjelaskan pelajaran dalam pembelajaran PAI.

- 1) Guru mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan disampaikan.
- 2) Guru mengaitkan materi dengan kejadian nyata.
- 3) Guru menjelaskan pelajaran dengan jelas dan dengan bahasa yang baik dan benarserta mudah dimengerti dan menyenangkan
- 4) Guru memberikan contoh sesuai dengan tingkat pemahaman siswa
- 5) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
- 6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi pertanyaan teman.
- 7) Guru menanggapi / menjawab pertanyaan siswa dengan baik.
- 8) Guru menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 9) Metode mengajar guru dapat membuat siswa mudah untuk memahami pelajaran yang dipelajari dan menarik perhatian siswa untuk belajar.

¹¹⁰Wawancara dengan Anwar siswa kelas VIIIA. pada hari jum'at tanggal 05 Mei 2017 pukul 10.30 wib.

- 10) Guru menyelingi pembelajaran dengan humor/ canda dan pemberian motivasi-motivasi
- 11) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan
- 12) Guru membuat rangkuman materi pelajaran
- 13) Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah (PR)
- 14) Guru memberikan pesan dan kesan sebelum menutup pembelajaran sebagai motivasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan paparan data maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam melakukan proses komunikasi guru menjelaskan pelajaran dalam pembelajaran PAI: menjelaskan pelajaran dengan jelas dan dengan bahasa yang baik dan benar, menguasai materi dengan penyederhanaan kata dalam menjelaskan pelajaran, menjelaskan pelajaran dengan metode pembelajaran yang bervariasi, penggunaan alat dan media pembelajaran yang mendukung, memberikan contoh sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, serta penuh kesabaran dalam menjelaskan pelajaran dan pengulangan.

3. Upaya Guru Mengatasi Kendala Komunikasi Yang Terjadi dalam Pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang.

Hambatan merupakan suatu jalan yang harus ditempuh atau dilewati dalam setiap kesempatan dalam proses yang dikerjakan. Dalam proses komunikasi guru dalam pembelajaran hambatan juga mewarnai prosesnya. Komunikasi dalam prosesnya ada beberapa hal yang merintang

atau menghambat tercapainya tujuan dari proses komunikasi. Hambatan atau rintangan dalam komunikasi bisa berasal dari pribadi komunikan dan komunikator, lingkungan dan lain sebagainya. Adapun hambatan-hambatan komunikasi yang ditemui dalam pembelajaran diantaranya ialah verbalistik, perhatian yang bercabang, tidak ada tanggapan, kurang perhatian, sikap pasif anak didik, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu untuk menghilangkan atau mengatasi kendala yang terjadi dalam proses komunikasi khususnya dalam pembelajaran PAI perlu adanya solusi atau upaya guru yang dilakukan guru agar dapat menyingkirkan hambatan atau kendala-kendala dalam komunikasi tersebut.

Adapun upaya guru mengatasi kendala komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang, guru PAI memiliki cara-cara tersendiri dalam mengatasinya.

Untuk mendeskripsikan hal tersebut, berikut peneliti paparkan hasil petikan wawancara yang telah dilakukan peneliti saat di lokasi penelitian dengan beberapa narasumber.

Hasil wawancara peneliti dengan guru PAI yaitu ustadzah Al-Ukhti S.Pd,I mengenai upaya guru mengatasi kendala komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

Upaya beliau mengatasi kendala komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran PAI yaitu pertama saya lihat dahulu kondisi kelas atau keadaan siswa, kemudian mencari tahu penyebab munculnya kendala tersebut setelah mengetahui penyebabnya kemudian saya melakukan tindak lanjut untuk mengatasi kendala tersebut, misalnya kendala komunikasi tersebut ialah perhatian murid yang bercabang yang tidak terpusat pada informasi yang disampaikan, maka saya mencoba menarik perhatiannya dengan menyuruh siswa tersebut mengulang kembali apa yang saya sampaikan, jika dia tidak mampu maka saya mendekatinya dengan memberikan berupa

kata-kata nasehat dan peringatan. Kemudian jika didapati tidak ada tanggapan atau murid-murid tidak merespon secara aktif apa yang saya sampaikan, maka tindakan yang saya lakukan adalah saya mengemukakan ide yang bertentangan kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman dan pengetahuan yang peserta didik dapati dalam kehidupan sehari-harinya.”¹¹¹

Berbeda pula dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ustadzah Nurul Mufida, selaku guru PAI dan Wali kelas IXB Akhwat, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Upaya yang saya lakukan dalam mengatasi kendala komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran PAI adalah saya mengistirahatkan pikiran siswa dengan memberikan game edukasi yang dapat mengembalikan konsentrasi dan semangat belajar siswa, kemudian saya membolehkan siswa belajar dengan posisi duduk yang nyaman mungkin, asalkan tetap menjaga ketenangan proses pembelajaran dan tidak mengganggu peserta didik lainnya yang sedang belajar, kemudian saya memutar video religi yang mendidik untuk mengurangi kebosanan peserta didik.”¹¹²

Selanjutnya hasil wawancara dengan kepala sekolah ustadz Taufiq, mengenai upaya guru mengatasi kendala komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran PAI sebagai berikut:

“Guru diharapkan harus mampu dan tanggap dalam mengatasi hambatan dalam komunikasinya dipembelajaran, yakni guru harus mampu membuat suatu materi pembelajaran secara berhati-hati, menentukan maksud dan tujuan komunikasi yang akan dituju, kemudian guru harus mampu meminimalkan gangguan dalam proses komunikasi dalam pembelajaran dengan terus berusaha membuat komunikasi lebih efektif dan mudah dipahami murid dengan berbagai penyederhanaan kalimat dan penyesuaian penggunaan media atau alat pembelajaran,serta mempermudah timbulnya umpan balik antara guru dengan murid dengan mendesain materi komunikasi sebaik mungkin”.¹¹³

¹¹¹ Wawancara dengan guru bidang studi PAI ustadzah Al-Ukhti S.Pd.I pada hari kamis tanggal 13 April 2017 pukul 13.38 wib.

¹¹² Wawancara dengan guru bidang studi PAI ustadzah Nurul Mufida S.Pd.I pada hari selasa tanggal 18 April 2017 pukul 10.00 wib.

¹¹³ Wawancara dengan kepala sekolah ustadz Taufiq S.Pd. pada hari kamis tanggal 13 April 2017 pukul 14.00 wib.

Selanjutnya hasil dari wawancara kepada siswi kelas IX B yang bernama Annisa mengenai upaya guru mengatasi kendala komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran PAI sebagai berikut:

Ketika kami mengalami kebosanan dalam pembelajaran tidak bisa konsentrasi dalam belajar ada saja yang kami lakukan, misalnya tidur dikelas, bercerita dengan teman sebangku atau teman yang dibelakang, kami pasti buat keributan. Saat itu juga ustadzah bereaksi, dengan mengetukan penggaris untuk meminta kami tenang dengan nada dan volume suara ustadzah yang tegas dan sedikit keras, kemudian ustadzah menyuruh kami maju satu-satu kedepan untuk menyampaikan apa yang diketahui tentang materi yang telah dipelajari hari itu juga, dan ustadzah menjadikan itu sebuah quis untuk menambah nilai sehari-hari kami, siapa yang dapat menjelaskan dengan baik didepan kelas maka diberi nilai plus, spontan kamipun langsung sibuk membaca kembali buku catatan kami dan mengingat materi-materi yang telah disampaikan ustadzah.¹¹⁴

Selanjutnya hasil dari wawancara kepada siswa kelas VIIB yang bernama Nadia Rahma mengenai upaya guru mengatasi kendala komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran PAI sebagai berikut:

Biasanya disaat kami mulai ribut dikelas dan tidak konsentrasi belajar karena sudah merasa bosan belajar, ustadzah ukhti menanyakan kepada kami belajar yang bagaimana yang buat kita bersama semangat kembali, ya kami sering meminta ustadzah memutar video atau film yang berkaitan dengan materi yang kami pelajari, seperti waktu kami belajar tentang sirah nabawiyah kami diperlihatkan video animasi tentang sejarah rasulullah, tetapi sebelumnya ustadzah meminta kami untuk diam dan menyimak dengan tenang, jika ada hal yang penting yang perlu dicatat boleh kami catat dibuku catatan masing-masing. Selain itu juga ustadzah menceritakan pengalaman ustadzah sewaktu sekolah dulu yang membuat kami asik mendengarkannya. Dan tertawa kalau ada cerita yang lucu didengar sambil mengusik ustadzah dengan pertanyaan-pertanyaan kami.¹¹⁵

¹¹⁴ Wawancara dengan Annisa siswi kelas IXB. pada hari jum'at tanggal 05 Mei 2017 pukul 10.00 wib.

¹¹⁵ Wawancara dengan siswi VIIB bernama Nahdia Rahma pada tanggal 05 Mei 2017 hari Juma'at pukul 09.00 wib.

Untuk melengkapi data, peneliti juga melakukan observasi yang akan dipaparkan sebagai berikut:

Pada hari Kamis 23 Maret 2017 tepat pada pukul 12.50-13.30 WIB peneliti melakukan pengamatan di kelas IXA pada proses pembelajaran PAI dengan Ustadzah Nurul Mufida mengenai upaya guru mengatasi kendala komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran PAI.

Membuka pelajaran guru menciptakan suasana siap mental pada siswa untuk mengikuti pembelajaran dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajarinya. Kemudian sebelum membuka pelajaran guru menyesuaikan gaya mengajar guru, menggunakan alat bantu pembelajaran, dan pola interaksi guru yang bervariasi dan guru mengontrol perilaku para siswa agar terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton, memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk bertanya dan menanggapi sesuai kemampuannya serta menyelingi pembelajaran dengan humor/ canda dan pemberian motivasi-motivasi serta perhatian.

Berdasarkan paparan data maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam melakukan upaya mengatasi kendala komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran PAI adalah: guru berhati-hati dalam mengajar dengan selalu memperhatikan keadaan siswa dan memahami perubahan minat belajar siswa serta berusaha mengendalikan kelas dengan aman dan kondusif. Membuat suatu pesan dengan point-point penting dengan kalimat

yang sederhana serta penuh perhatian dan memberikan kebebasan siswa berkreasi sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terhadap proses komunikasi guru dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dengan berbagai upaya yang telah dilakukan guru PAI dan pihak sekolah dan pernyataan yang kuat dari beberapa narasumber yaitu kepala sekolah, guru PAI dan siswa yang peneliti peroleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun penjabaran dalam pembahasan hasil penelitian ini yang berpedoman pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Proses Komunikasi Guru Memotivasi Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang.

Proses komunikasi guru memotivasi siswa dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang sudah terlaksana dengan baik. Dikarenakan Kepala sekolah dan guru PAI serta pihak sekolah sudah banyak mengetahui dan memenuhi segala persyaratan komunikasi yang efektif dalam pembelajaran PAI. Walaupun belum sempurna, namun penerapan komunikasi dalam proses pembelajaran sudah dilakukan terutama dalam proses komunikasi guru memotivasi siswa dalam pembelajaran PAI sudah dapat dikatakan berjalan efektif.

Adapun proses komunikasi yang telah dilakukan guru untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran PAI adalah penerapan variasi

dalam pembelajaran PAI diantaranya: variasi dalam penggunaan metode pembelajaran; variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar; variasi dalam pemberian contoh dan ilustrasi; variasi dalam interaksi dan kegiatan peserta didik. Serta mengadakan umpan balik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang membangun berfikir siswa serta variasi dalam interaksi dan kegiatan peserta didik.

2. Proses Komunikasi Guru Menjelaskan Pelajaran dalam Pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang

Menjelaskan pelajaran adalah aspek penting dari proses komunikasi dalam pembelajaran, terutama untuk guru tetapi juga untuk siswa. Salah satu tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung kepada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya.

Bahwa proses komunikasi guru menjelaskan pelajaran dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang sudah terlaksana dengan baik dengan berbagai usaha yang telah dilakukan guru dalam proses komunikasi menjelaskan pelajaran PAI yaitu guru menjelaskan pelajaran dengan jelas dan dengan bahasa yang baik dan benar, menguasai materi dengan penyederhanaan kata dalam menjelaskan pelajaran, menjelaskan pelajaran dengan metode pembelajaran yang bervariasi, penggunaan alat dan media pembelajaran yang mendukung,

memberikan contoh sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, serta penuh kesabaran dalam menjelaskan pelajaran dan pengulangan.

3. Upaya Guru Mengatasi Kendala Komunikasi Yang Terjadi dalam Pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang

Komunikasi dalam prosesnya ada beberapa hal yang merintang atau menghambat tercapainya tujuan dari proses komunikasi dalam pembelajaran PAI. Hambatan atau rintangan dalam komunikasi bisa berasal dari pribadi komunikan dan komunikator, lingkungan dan lain sebagainya.

Upaya guru mengatasi kendala komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang sudah terlaksana dengan baik, yang telah dibuktikan berdasarkan upaya yang telah dilakukan guru berkaitan dengan teori tentang cara mengatasi hambatan dalam komunikasi yaitu: guru berhati-hati dalam mengajar dengan selalu memperhatikan keadaan siswa dan memahami perubahan minat belajar siswa serta berusaha mengendalikan kelas dengan aman dan kondusif. Membuat suatu pesan dengan point-point penting dengan kalimat yang sederhana serta penuh perhatian dan memberikan kebebasan siswa berkreasi sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan tentang komunikasi guru dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses Komunikasi Guru Memotivasi Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang sudah terlaksana dengan baik dengan melakukan penerapan variasi dalam pembelajaran PAI diantaranya: variasi dalam penggunaan metode pembelajaran; variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar; variasi dalam pemberian contoh dan ilustrasi; variasi dalam interaksi dan kegiatan peserta didik. Serta mengadakan umpan balik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang membangun berfikir siswa serta variasi dalam interaksi dan kegiatan peserta didik.
2. Proses Komunikasi Guru Menjelaskan Pelajaran dalam Pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang sudah terlaksana dengan baik, dengan melakukan penjelasan pelajaran dengan jelas dan dengan bahasa yang baik dan benar, menguasai materi dengan penyederhanaan kata dalam menjelaskan pelajaran, menjelaskan pelajaran dengan metode pembelajaran yang bervariasi, penggunaan alat dan media pembelajaran yang mendukung, memberikan contoh sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, serta penuh kesabaran dalam menjelaskan pelajaran dan pengulang

3. Upaya guru mengatasi kendala komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang sudah terlaksana dengan baik, dengan melakukan upaya berhati-hati dalam mengajar dengan selalu memperhatikan keadaan siswa dan memahami perubahan minat belajar siswa serta berusaha mengendalikan kelas dengan aman dan kondusif. Membuat suatu pesan dengan point-point penting dengan kalimat yang sederhana serta penuh perhatian dan memberikan kebebasan siswa berkreasi sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian dari Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang, berikut penulis kemukakan yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan masukan bagi pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Disarankan kepada siswa agar dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan aktif, kreatif, dan terampil. Sehingga proses komunikasi dalam pembelajaran PAI dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.
2. Disarankan kepada guru PAI untuk lebih meningkatkan lagi pemahaman dan kemampuan berkomunikasi didalam pembelajaran PAI baik itu secara verbal maupun nonverbal dan lebih menciptakan komunikasi yang terampil dan efektif dalam proses pembelajaran PAI.
3. Selanjutnya hal ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam pengembangan penelitian selanjutnya dengan jumlah populasi yang lebih besar dan di daerah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Hamka, (2016), *Karakter Guru Profesional*, Jakarta: AMP Press PT. Al-Mawardi Prima.

Abdul Majid, (2013), *Strategi Pembelajaran, Bandung* : Remaja Rosdakarya.

Abdul Majid dan Dian Andayani, (2005), *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arni Muhammad, (2002), *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara.

Asnawi dan Basyiruddin Usman, 2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press.

Al-Qur'an dan Terjemahan Sirah Aminah, Jakarta: Pustaka Al-Fatih.

Baharuddin, (2014), *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Ar-Ruzz Media.

Burhan Bungin, (2010). *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, Jakarta : Kencana.

Departemen Agama, (1982), *Metodik Pendidikan Agama*, Jakarta : Proyek Peningkatan Mutu.

Departemen Agama RI, (2010), *Al-Qur'an dan Tafsirnya (edisi yang disempurnakan)*, Jakarta: Lentera Abadi

Erni Tisnawati Sule, Kurniawan, (2005), *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana.

Farida Jaya, (2015), *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN.

Hanafiah dan Cucu Suhana, (2010), *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung : PT. Refika Aditama.

Husaini Usman, (2006), *Manajemen, Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Imam Gunawan, (2004), *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta : Bumi Aksara.

Jamil Suprihatiningrum, (2016), *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Kamus Bahasa Indonesia, (2012), Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Karti Soeharto, (1995), *Komunikasi Pembelajaran*, Surabaya SI.

Khanifatul, (2013), *Pembelajaran Inovatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan (Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran)*, Medan : Perdana Publishing.

Mesiono, (2012), *Manajemen Organisasi*, Bandung : Citapustaka Media Perintis.

Onong Uchjana Efendy, (1998), *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Karya.

Pawit M. Yusuf, (2010), *Ilmu Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Salim dan Syahrur, (2015), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.

Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen Dan Kepemimpinan Transformasioanal Kepala Sekolah; Visi Dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi Krisis, Dan Internasionalisasi Pendidikan*, Jakarta: RinekaCipta.

Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rhineka Cipta.

Sugiyono, (2006), *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.

Syafaruddin, (2008), *Efektifitas Kebijakan Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.

Syafaruddin dkk, (2006), *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)*, Jakarta : Hijri Pustaka Utama.

Syafaruddin dan Asrul, (2004), *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media.

Syafaruddin dan Asrul, (2013), *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Cita Pustaka.

Syafaruddin, (2002), *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Medan: PT. IAIN SU.

Syafaruddin, dkk. (2011), *Pengelolaan Pendidikan; Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, Medan: Perdana Publishing.

Syafaruddin dan Mesiono, (2006), *Pendidikan Bermutu Unggul*, Bandung: Citapustaka Media.

Syafaruddin dan Mesiono, (2006), *Pendidikan Bermutu Unggul*, Bandung: Citapustaka Media.

Syafaruddin, dkk, (2005), *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Berkualitas Untuk Membangun Masyarakat Ekonomi ASEAN*, Medan: Perdana Pulishing.

Syukur Kholil, (2007), *Komunikasi Islam*, Bandung: Citapustaka Media

Undang-undang RI No.12 Pasal 1 Tahun 2003 (2009) *Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Warner dan James, (2005), *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, & Terapan di Dalam Media Massa*, Edisi ke-5, Jakarta: Kencana.

Wina Sanjaya, (2012), *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.

Wina Sanjaya, (2010), *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.

Zakiah Dradjat, (2008), *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara

Internet

Abstrak Skripsi Luqman Haqi (Mahasiswa UIN Walisongo Semarang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah), *Pengaruh Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2015*.

Hestutyani Putri Sholicha, Siti Fatonah dan Muhammad Edy Susilo. *Pola Komunikasi Antara Guru dan Murid Dalam Menyampaikan Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmu Komunikasi, volume 13, nomor 3, September-Desember 2015.

<http://rtn-alwaysforyou.blogspot.com/2010/01/e-hambatan-komunikasi.html>.

<http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullTeks/2003/20TAHUN2003UU.html>

Lampiran 1

**PEDOMAN OBSERVASI KOMUNIKASI GURU DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI SMP IT AL-HIJRAH LAU DENDANG**

1. Bagaimana proses komunikasi guru dalam membuka pembelajaran PAI
2. Bagaimana proses komunikasi guru dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran PAI
3. Bagaimana proses komunikasi guru dalam mengelola kelas
4. Bagaimana proses komunikasi guru menjelaskan pelajaran dalam pembelajaran PAI
5. Bagaimana upaya guru mengatasi kendala komunikasi dalam pembelajaran PAI
6. Bagaimana proses interaksi guru dalam berkomunikasi dengan siswa
7. Bagaimana proses komunikasi guru dalam merespon siswa
8. Bagaimana komunikasi siswa merespon pelajaran yang dikomunikasikan guru dalam pembelajaran PAI
9. Bagaimana proses komunikasi guru dalam melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa
10. Bagaimana proses komunikasi guru dalam menutup pembelajaran PAI

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Dengan Kepala SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah Lau Dendang Deli Serdang, mohondijelaskanustadz?
2. Bagaimana Kurikulum di SMP Swasta Islam Terpadu Al-Hijrah Lau Dendang Deli Serdang, mohondijelaskanustadz?
3. Apakah ustadz telah melakukan monitoring kepada guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran khususnya terhadap guru mata pelajaran PAI?
4. Menurut ustadz, apakah proses komunikasi guru dalam pembelajaran PAI sudah berjalan efektif? Mohon dijelaskan
5. Menurut ustadz, bagaimana seharusnya seorang guru PAI berkomunikasi dalam emotivasi siswa dalam pembelajaran PAI? Mohon dijelaskan
6. Menurut ustadz, bagaimana seharusnya seorang guru PAI berkomunikasi dalam menjelas pelajaran kepada siswa dalam pembelajaran PAI? Mohon dijelaskan
7. Menurut ustadz, bagaimana seharusnya seorang guru PAI berupaya mengatasi kendala-kendala dalam proses komunikasi dalam pembelajaran PAI? Mohon dijelaskan
8. Menurut ustadz, apa saja upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam memperlancar proses komunikasi guru dalam pembelajaran PAI? Mohon dijelaskan
9. Menurut ustadz, apa saja yang harus dipersiapkan para guru, khususnya guru PAI dalam melaksanakan komunikasi yang efektif dalam pembelajaran PAI? Mohon dijelaskan

Lampiran 3

Pedoman Wawancara Dengan Guru PAI di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang

1. Apa yang terlebih dahulu ustadzah persiapkan sebelum melaksanakan proses pembelajaran PAI ?
2. Apakah ustadzah selalu membuat kontrak belajar pada saat memulai proses pembelajaran PAI guna memudahkan komunikasi yang efektif terhadap siswa? Mohon dijelaskan
3. Usaha apa yang ustadzah persiapkan guna memulai proses komunikasi yang efektif dalam pembelajaran PAI ? Mohon dijelaskan
4. Bagaimana cara ustadzah melakukan proses komunikasi dalam memotivasi siswa pada pembelajaran PAI?
5. Bagaimana cara ustadzah melakukan proses komunikasi dalam menjelaskan pelajaran dalam pembelajaran PAI?
6. Apakah ustadzah menggunakan alat bantu guna mempermudah komunikasi dalam penjelasan materi PAI?
7. Apakah ustadzah selalu mendapati kesulitan atau kendala dalam melakukan proses komunikasi dalam pembelajaran PAI
8. Bagaimana upaya ustadzah dalam mengatasi kendala-kendala dalam proses komunikasi pada pembelajaran PAI?
9. Apakah ustadzah selalu mendapati siswa aktif dalam pembelajaran PAI?
10. Apakah ustadzah memiliki strategi khusus dalam membangun iklim komunikasi yang efektif?

11. Apakah ustadzah selalu bersabar dalam melakukan pengulangan materi ketika terdapat siswa yang lamban memahami penjelasan materi?
12. Apakah proses komunikasi yang ustadzah lakukan dalam pembelajaran PAI selalu efektif?
13. Menurut ustadzah apakah sekolah telah menyediakan alat atau media dan sumber belajar yang baik guna mempermudah berlangsungnya proses komunikasi dalam pembelajaran PAI
14. Menurut ustadzah seberapa penting komunikasi yang efektif dalam pembelajaran PAI?
15. Apa pesan dan kesan ustadzah untuk para guru PAI dalam melakukan proses komunikasi dalam pembelajaran PAI?

Lampiran 4

Pedoman Wawancara Dengan Siswa/i SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang

1. Menurut ananda apakah komunikasi guru PAI dalam mengajar menyenangkan? Mohon dijelaskan
2. Menurut ananda apakah komunikasi guru PAI telah memotivasi ananda dalam pembelajaran PAI? Mohon dijelaskan
3. Menurut ananda apakah komunikasi guru PAI sudah baik dalam menjelaskan pembelajaran PAI ? Mohon dijelaskan
4. Menurut ananda apakah mudah memahami komunikasi guru PAI dalam menjelaskan pembelajaran PAI ? Mohon dijelaskan
5. Apakah ananda sering mengalami kebosanan terhadap proses komunikasi guru dalam pembelajaran PAI? Mohon dijelaskan
6. Apakah ananda juga sering kurang konsentrasi terhadap proses komunikasi guru dalam pembelajaran PAI? Mohon dijelaskan
7. Menurut ananda apakah guru PAI telah memberikan upaya untuk mengatasi kendala siswa dalam pembelajaran PAI? Mohon dijelaskan
8. Menurut ananda apakah guru PAI sering memberikan hadiah atau hukuman dalam pembelajaran PAI? Mohon dijelaskan
9. Apa kesan ananda terhadap proses komunikasi guru dalam pembelajaran PAI? Mohon dijelaskan
10. Apakah ananda aktif berkomunikasi dalam pembelajaran PAI khususnya dalam merespon komunikasi guru PAI? Mohon dijelaskan

Lampiran Dokumentasi

FOTO-FOTO HASIL OBSERVASI

Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan siswi-siswi SMP IT Al-Hijrah



Foto proses pembelajaran di kelas VII-B SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang








Foto keadaan sekolah SMP IT Al-Hijrah Lau Dendan






Foto Spanduk Visi Misi SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang



SMP SWASTA ISLAM TERPADU AL HIJRAH DELI SERDANG



JSIT INDONESIA
Empowering Islamic Schools

<p>VISI Terwujudnya Generasi MUDA SHOLEH, CERDAS Dan MANDIRI</p> <p>MISI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kajian-kajian dalam rangka memberikan pemahaman dan upaya penerapan system pendidikan islam terpadu modern dan komprehensif. 2. Menjalin dan mempererat kerjasama mutualisme dengan berbagai pihak untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada. 3. Memberikan pengalaman baru kepada siswa untuk memunculkan jiwa-jiwa pembelajar pemberani dan bertanggung jawab. <p style="text-align: center;">BUDAYA SEKOLAH</p> <p>ADAB</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamalkan 3 S (Senyum, Sapa, Salam). 2. Berperilaku sopan santun kepada seluruh civitas Al Hijrah dan Tamu. 3. Menyayangi yang muda dan menghormati yang tua. 4. Berpenampilan rapi dan syar'i (Menutup Aurat). 5. Mengembalikan dan merapikan setiap peralatan perlengkapan yang dipakai pada tempat yang semula. 6. Meminta izin atas pemakaian barang orang lain. 7. Makan dan minum dalam kondisi duduk. 8. Antri dalam setiap urusan. 	<p>PERATURAN SISWA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hadir sebelum pukul 07.00 WIB. 2. Memakai seragam sesuai dengan jadwal dan ketentuan. 3. Tidak membawa uang jajan. 4. Tidak berambut panjang (ikhwan) dan berkuku panjang (ikhwan dan akhwat) 5. Tidak membawa memakai perhiasan, handphone dan senjata tajam. 6. Memberikan keterangan atas ketidakhadiran berupa surat dari orang tua dan surat dokter bila sakit. 7. Mengikuti dan melaksanakan seluruh program dan kegiatan sekolah. <p>AKTIVITAS</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyambut kehadiran siswa dan guru. 2. Mengikuti apel pagi. 3. Mengikuti upacara bendera setiap senin dan Hari Nasional 4. Melakukan dzikir pagi setelah apel pagi. 5. Melaksanakan kewajiban piket sesuai jadwal. 6. Melaksanakan sholat dhuha di sela waktu istirahat. 7. Melaksanakan sholat berjamaah di masjid. 8. Selalu menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan sekolah. 9. Melaksanakan shaum sunnah di waktu yang telah ditetapkan.
---	---